

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi yang paling penting bagi kemajuan sebuah bangsa karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan lebih berpotensi mencapai kemajuan, baik dalam kemajuan sumber daya manusia maupun kemajuan sumber daya alam. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya komponen yang mengimput peserta didik dan guru sebagai peserta didik, komponen kedua yaitu proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen ketiga yaitu hasil atau dampak dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang didukung oleh proses.¹

Media sosial adalah medium internet yang memungkinkan penggunanya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Saat ini media sosial sudah menjadi bagian kehidupan sehari-hari pengguna internet di Indonesia dan merupakan situs yang paling sering dikunjungi oleh penggunannya. Sosial media yang sering digunakan seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *youtube*, *whatsapp* dan lain sebagainya. Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang, hal itu dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda.² Pendidikan suatu interaksi timbal balik manusia dengan lingkungannya

¹M. Anwar, *Pendidikan sebagai Pilar Kemajuan Bangsa: Perspektif Pembangunan Berkelanjutan.*, (Jurnal Pendidikan dan Pembangunan, Volume 7, Nomor (2), 2019), h. 45.

²Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Siosioteknologi*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 13.

yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam mengembangkan potensinya, baik jasmani dan rohani yang dapat menimbulkan perubahan positif, baik kognitif, efektif maupun prikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya.³ Secara garis besar media pembelajaran *youtube* bisa dikatakan sebagai sebuah media online, dimana para pengguna (user) dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa *blog, wiki, forum*, jejaring sosial, dan ruang dunia *virtual* yang disokong oleh teknologi multimedia yang canggih. Internet, media pembelajaran dan teknologi multimedia menjadi satu kesatuan yang sulit dipisahkan serta mendorong pada hal baru.⁴

Penggunaan media sosial, khususnya *youtube*, dalam dunia pendidikan Media sosial adalah alat yang sangat potensial untuk menyebarkan kebaikan. Sobat Cahaya Islam dapat memanfaatkan *platform* ini untuk berbagi ayat Al-Qur'an, hadis, atau nasihat Islami yang dapat menginspirasi orang lain. Allah swt berfirman dalam QS. An-Nahl/16:125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّ لَهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵

Ayat di atas menerangkan hikmah dalam dakwah dan edukasi, platform seperti *YouTube* dapat digunakan untuk menyebarkan ilmu dan nilai-nilai kebaikan

³ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), h.38.

⁴ Arsyad, A. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h. 69.

⁵ Lajnah Pentashihan, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 259.

dengan cara yang bijaksana. Nasihat yang baik, konten edukatif dan motivasi Islami yang diproduksi dengan pendekatan yang positif dapat menginspirasi banyak orang. Ada cara yang berbeda untuk sasaran dakwah yang berbeda. Berinteraksi dengan baik, dalam berdiskusi atau menanggapi komentar di media sosial, penting untuk menggunakan etika komunikasi yang baik, sebagaimana dianjurkan dalam ayat ini.⁶

Pembelajaran media sosial bertujuan untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE): Membekali peserta didik dengan keterampilan digital dalam menggunakan media sosial secara positif dan produktif. Mencegah penyalahgunaan media sosial untuk tindakan negatif seperti *cyberbullying*, hoaks, dan ujaran kebencian. Meningkatkan literasi digital dan kesadaran akan privasi serta keamanan di dunia maya. Mengembangkan etika bermedia sosial yang sesuai dengan nilai budaya dan hukum yang berlaku di Indonesia.⁷

Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan meningkatkan potensi-potensinya. Pendidikan juga bertujuan untuk memanusiakan manusia seutuhnya. Ibarat biji mangga bagaimana wujudnya jika ditanam dengan baik pasti akan menjadi pohon mangga dan bukannya menjadi jambu, maksudnya jika pendidikan yang diterima seseorang baik maka hasil yang diaplikasikan seseorang tersebut juga akan baik, tidak mungkin akan salah.⁸

Masyarakat dapat meraih semua pendidikan itu sesuai dengan kemauan dan tingkat kemauan masing-masing. Maka masyarakat terutama siswa harus

⁶Al-Jalalayn, *Tafsir al-Jalalayn*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2007), h. 214.

⁷Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. *Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE)*. Diakses dari: <https://www.kominfo.go.id>. 2023.

⁸Umar Tirtahardja dan La Sul, *Pengantar Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 1

menanamkan minat belajar yang tinggi pada dirinya masing-masing. Menanamkan minat yang kuat akan membuat seseorang terdorong untuk meraih sesuatu yang diinginkan. Selain itu, dengan adanya minat siswa pun tidak akan mengalami kesulitan untuk memilih yang menjadi dan bakat yang dimilikinya.

Menjadi guru merupakan tanggung jawab besar yang bukan hanya mengajarkan ilmu pendidikan, tetapi juga bermoral baik dalam kehidupannya, seseorang yang awalnya tidak mengerti suatu hal, setelah mengenal dunia pendidikan seseorang dapat memahami kehidupan secara lebih baik dan mengenal kehidupan dunia. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab keberlangsungan masa depan generasi yang lebih cerdas dan berperadaban.⁹

Seiring perkembangan zaman saat ini, pendidikan menjadi kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap insan, namun dengan kecanggihan teknologi dan pengaruh aplikasi yang ada pada *Handphone*, minat belajar siswa di Raudhatul Atfhal semakin menurun. Banyaknya tontonan yang tersedia di aplikasi *youtube* membuat siswa semakin menjauh dari pelajaran. Hal ini merupakan tantangan besar untuk orang tua dan guru.

Media sosial *youtube* sangat mempengaruhi minat belajar siswa karena mereka tidak lagi memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Kebanyakan siswa tidak fokus belajar disekolah dikarenakan sudah kecanduan oleh banyaknya tontonan yang ada di *youtube* tersebut. Bahkan ada siswa yang mengikuti gerakan atau menirukan kata yang ada di tontonan tersebut. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dan memberikan akses internet secara bebas. Bukan hanya minat belajar yang berkurang, namun juga mempengaruhi

⁹Andi Restulangi, "*Dampak Media Sosial Pada Kehidupan Remaja*".(Skripsi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2015)

akhlak siswa dikarenakan banyaknya hal-hal negatif yang ada di *youtube*.¹⁰ *Youtubelah* yang sangat mempengaruhi minat belajar siswa saat ini, walaupun sebenarnya media ini juga memiliki kelebihan tersendiri. Bahkan banyak juga tontonan yang memperlihatkan pelajaran yang dapat ditiru oleh siswa. Namun hanya melewati video-video yang baik, mereka hanya tertarik kepada hal-hal yang dapat mengurangi minat belajarnya.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng ditemukan fenomena-fenomena bahwa sebagian besar siswa memiliki *Handphone* sendiri yang dapat mengakses internet secara bebas. Kedua, dilihat dari cara belajar siswa, ada siswa yang tidak minat dengan pelajaran. Ketiga, ada siswa yang jarang ke sekolah karena tidur sampai jam 11 yang disebabkan begadang sampai subuh menonton *youtube*.

Berdasarkan fenomena di atas, terdapat hubungan antara adanya media sosial Youtube dengan minat belajar siswa. Mencermati keadaan tersebut, maka peneliti perlu untuk mengetahui secara mendalam sejauh mana pengaruh media sosial dengan minat belajar siswa, maka peneliti menetapkan judul “**Dampak Media Sosial Youtube Terhadap Minat Belajar Siswa Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

¹⁰Anas Khoirul Anshor. *Hubungan Penggunaan Media YouTube terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IX di SMP N 1 Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.

¹¹Masrina Mentari. *Dampak Media Pembelajaran YouTube terhadap Minat Belajar Siswa pada Kelas IV SD Negeri 16 Banda Aceh*. Skripsi STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2020.

1. Bagaimana dampak media sosial *youtube* pada minat belajar siswa di Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana gambaran umum penggunaan media sosial *youtube* siswa Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat siswa dalam penggunaan media sosial *youtube* di Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu memfokuskan penelitian terhadap dampak media sosial *youtube* terhadap minat belajar siswa Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian digunakan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas dan untuk memaparkan gambaran yang jelas serta mempermudah pengertiannya, sehingga penulis perlu menjelaskannya.¹²

Deskripsi fokus pada penelitian ini adalah dampak media sosial Youtube terhadap minat belajar siswa Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng, meneliti secara mendalam penggunaan media sosial yang dilakukan siswa, serta mengkaji seberapa banyak waktu dalam penggunaan media *youtube*. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa, seperti tidak memperhatikan guru, mengantuk saat proses belajar, tidak ada keinginan untuk belajar yang diduga disebabkan oleh penggunaan media sosial Youtube secara berlebihan yang sudah menjadi kecanduan. Dalam hal ini siswa

¹² Sugiono, *Metodologi penelitian Kualitatif, Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2020), h. 47.

yang dimaksud adalah anak yang masih sekolah di tingkat kanak-kanak yang berusia 5-6 tahun yang biasa disebut dengan kelompok B.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui dampak media sosial *youtube* pada minat belajar siswa di Raudhatul Atfhal Kabupaten Soppeng.
- b) Untuk mengetahui gambaran umum penggunaan media sosial *youtube* di Raudhatul Atfhal Kabupaten Soppeng.
- c) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat siswa dalam penggunaan media sosiall Youtube di Raudhatul Atfhal Kabupaten Soppeng.

2. Kegunaan Penelitian

a) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan literatur dalam bidang pendidikan, terutama terkait dampak media sosial, seperti *youtube*, terhadap minat belajar anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh media sosial terhadap proses pembelajaran, baik pada anak usia dini maupun pada kelompok pendidikan lainnya. Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman akademik tentang hubungan antara media sosial dan perilaku belajar siswa, sehingga dapat menjadi landasan teori yang kuat bagi penelitian-penelitian berikutnya yang membahas topik serupa.

b) Kegunaan Praktis

- (1) Bagi Guru: memberikan pemahaman kepada guru mengenai pengaruh media sosial, seperti *youtube*, terhadap minat belajar siswa, sehingga mereka dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, dan adaptif sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi panduan bagi guru dalam mengintegrasikan media sosial secara positif ke dalam proses pembelajaran, sehingga media tersebut dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu yang mendukung peningkatan minat dan hasil belajar siswa.
- (2) Bagi Orang Tua. Diharapkan dapat menyadarkan orang tua akan pentingnya pengawasan terhadap penggunaan media sosial oleh anak-anak, sehingga mereka dapat membatasi akses ke konten yang kurang mendidik dan berpotensi merugikan perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan membantu orang tua memahami dampak media sosial terhadap minat belajar anak, sehingga mereka dapat lebih terlibat dalam mendukung pendidikan anak melalui pengelolaan waktu layar yang bijak dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah.
- (3) Bagi Lembaga Pendidikan. Diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi lembaga pendidikan untuk merancang program edukasi digital yang mendukung proses pembelajaran sekaligus mencegah dampak negatif dari penggunaan media sosial. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi lembaga untuk menyelenggarakan pelatihan atau workshop bagi guru dan orang tua

terkait pendidikan digital, sehingga mereka dapat memahami peran media sosial dalam pembelajaran dan memanfaatkannya secara positif untuk mendukung perkembangan akademik serta karakter siswa.

.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji Dampak Media Sosial *Youtube* Terhadap Minat Belajar Siswa Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng. Dari peneliti yang terdahulu, mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian.

1. Oka Syahda (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Youtube* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajara Pendidikan Agama Islam Di SMPN 25 Bengkulu Selatan.¹³ Berdasarkan hasil penelitian, pada variabel x (penggunaan media sosial *youtube*) dan variabel y (hasil belajar PAI) diuji hipotesisnya menggunakan rumus regresi linier dan diperoleh hasil konstanta sebesar 81,572. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 24 siswa. Berdasarkan T hitung yaitu 8,036 dan T tabel yaitu 1,717 sehingga dapat disimpulkan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, yang bearti ada pengaruh penggunaan media sosial youtube terhadap hasil belajar siswa kelas VII B SMPN 25 Bengkulu Selatan pada pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subjek pada penelitian sebelumnya adalah SMPN 25 Bengkulu Selatan dan dipenelitian ini yang menjadi subjeknya adalah Raudhatul Atfhal Yapsa

¹³Oka Syahda, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajara Pendidikan Agama Islam Di SMPN 25 Bengkulu Selatan*, 2022.

Kabupaten Soppeng. Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah pengaruhnya media sosial *youtube* terhadap hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini adalah dampaknya media sosial Youtube terhadap minat belajar siswa. Fokus penelitian sebelumnya adalah pengaruh terhadap hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah dampak dari media sosial terhadap minat belajar siswa. Lokasi pada penelitian sebelumnya bertempat di SMPN 25 Bengkulu Selatan, sedangkan pada penelitian ini bertempat di RA Yapsa Kabupaten Soppeng.

2. Sahriana pada tahun 2023 dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia di SMAN 2 Bangko Pusako.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Sosial Youtube pada kelas eksperimen memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi Keragaman Budaya Indonesia. Rata-rata peningkatan minat belajar siswa (pretest dan posttest) pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, dengan perbandingan 55,7% dan 12,29%. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subjek pada penelitian sebelumnya adalah SMAN 2 Bangko Pusako dan penelitian ini menjadi subjeknya adanya Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng. Teori yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah pengaruh penggunaan media sosial *youtube* terhadap minat belajar siswa yang dikhususkan pada

¹⁴Sahriana. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia di SMAN 2 Bangko Pusako*, 2023.

materi keragaman budaya Indonesia. Lokasi penelitian sebelumnya di SMAN 2 Bangko Pusako, sedangkan pada penelitian ini di Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng, sama-sama meneliti siswa namun perbedaanya di tingkat sekolah dan usianya.

3. Ana Rosida, dalam jurnalnya yang berjudul Efektivitas Penggunaan Media Youtube Berbasis Various Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Bahasa Inggris, Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 33,74 pada siklus pertama sebesar 41.27 dan pada siklus kedua sebesar 48,28, terdapat peningkatan sebesar 14,54. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Youtube berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa inggris siswa. Persamaan pada penelitian di atas adalah sama-sama meneliti media Youtube. Perbedaannya terletak di sisi negatif dan positif *youtube*. Pada penelitian ini mendapatkan pengaruh negatif yang ditemukan pada siswa Rudhatul Atfhal yang mengurangi minat belajar, sedangkan pada penelitian sebelumnya memfokuskan pada peningkatan morivasi belajar siswa pada bahasa inggris.

B. Kajian Teori

1. Media Sosial dan Youtube

a) Penegrtian Media Sosial

Intenet merupakan contoh suatu aliran jaringan komputer. Jaringan inilah yang menghubungkan milyaran komputer yang tersebar diseluruh belahan dunia. Menariknya adalah siappun dapat terhubung kedalam jaringan tersebut. Dengan berbagai maca fitur yng tersedia di internet dapat memudahkan penggunaanya untuk

saling berkomunikasi dan mencari beraneka ragam informasi yang dibutuhkan. Internet banyak memberikan keuntungan pada pemakai. Namun, dibalik manfaat yang diperoleh, internet juga membawa dampak negatif.

Keuntungan yang diperoleh dari penggunaan melalui internet adalah kemudahan dalam mendapat informasi, tempat berbagi, dengan adanya internet kita dapat mudah bertukar informasi maupun bertukar foto. Adapun negatif yang diakibatkan yaitu kemudahan seseorang untuk menirai atau mengambil karya orang lain, kejahatan pengguna kartu kredit, perusakan sistem melalui virus, penayangan adegan suami istri, bahkan kemudahan melakukan aksi penipuan.¹⁵ Kata media sosial datang dari kata medium atau wadah dimana orang dapat menjalin hubungan dan saling berinteraksi.¹⁶ Sedangkan menurut para ahli media sosial didefinisikan sebagai berikut:

McGraw Hill Dictionary, media social adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi. B.K Lewis, media sosial adalah label bagi teknologi digital yang memungkinkan orang untuk berhubungan, berinteraksi, memproduksi, dan berbagi isi pesan.

Michael Cross, media sosial adalah sebuah istilah yang menggambarkan berbagai teknologi yang digunakan untuk menarik orang-orang kedalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui pesan. dikarenakan internet terus mengalami perkembangan maka berbagai macam teknologi yang tersedia. Celeb T. Carr dan Rabecca A Hayes, media sosial adalah berbasis internet

¹⁵Abdul Kadir, Terra Ch Triwahyuni, *Pengenalan Teknologi Informasi* (Cet-II; Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h. 444

¹⁶Rianus Aditia, *Sosial Media Nation* (Cet, I; Jakarta:Prasetya Mulya Publishing, 2013), h. 7.

sangat memungkinkan pengguna berkesempatana untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara langsung ataupun tertunda dengan khalayak luas. M. Terry, media sosial secara rinci diartikan sebagai pengguna isi bersamama yang menggunakan teknologi penyiaran berbasis internet berbeda dari media cetak dan media siaran tradisional.¹⁷

Media diartikan sebagai perantara atau pegantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. media jika dipahami adalah materi, manusia atau kejadian menimbulkan kondisi yang menjadi penyebab memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.¹⁸ Media bisa dikatakan merupakan bagian yang terpisahkan dari kemajuan, keberadaan warisan pada kehidupan manusia. Media bukanlah hal baru walaupun dari segi penamaannya mungkin masih terasa baru dari segi bahasa. Media saat ini menjelma berbagai bentuk dan sarana yang selalu berkembang dan baru, diantaranya media gambar, media cetak, radio, televisi, dll. Menggunakan media sebagai perlengkapan moderen agar semua pelayanan mampu berjalan dengan lancar.¹⁹

Media sosial merupakan media untuk bersosialisasi yang pada umumnya berbasis *online* dengan demikian penggunaanya bisa dengan mudah untuk berpartisipasi, mencipta maupun memperbolehkan pengguna menambah atau mengoreksi konten yang ada. Zaman ini tidak dapat lagi dipungkiri bahwa kehadiran media sosial merupakan hal yang sudah sangat melekat pada manusia bahkan sudah menjadi kebutuhan yang harus terpenuhi. Menjarnya media sosial saat ini,

¹⁷Ambar, *Pengertian MEDIA Sosial Menurut Para Ahli* , BlogAmbar. [https://www. Google, Com.id/amp/pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli/](https://www.Google.Com.id/amp/pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli/) amp (27juli2017)

¹⁸Nizwardi Jalinus, *Media dan Sumber Pelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 2

¹⁹Rahmawati, A. & Sari, R. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Remaja*. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 15(3) (2020), h. 234-245.

memberikan dampak semakin mudah dan cepat setiap orang untuk memperoleh informasi. Karena pada dasarnya itulah fungsi sebenarnya dari media sosial yang mempermudah bersosialisasi. Sedangkan kecanduan dalam penggunaan media sosial terjadi diberbagai kalangan usia, tidak hanya dikalangan kaum muda dan remaja saja, melainkan anak-anak dan bahkan orang tua. Banyak sekali pilihan media sosial beserta fungsinya masing-masing. Misalnya *Youtube* sebagai wadah berbagi video, *instagram* berbagi gambar, *whatsapp* sebagai media untuk *chatting*.²⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mengapa disebut media sosial yaitu ternyata aktivitas sosial tidak hanya dilakukan di dunia nyata, tetapi juga dapat dilakukan di dunia maya. Semua orang dapat menggunakan jaringan internet sebagai sarana komunikasi.

b) Pengertian *Youtube*

Youtube adalah sebuah situs berbagi yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah dan berbagi video. Perusahaan ini berpusat di San Bruno, California. *Youtube* didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim yang sebelumnya merupakan karyawan pertama di PayPal. *Youtube* merupakan perusahaan yang mengumpulkan ribuan filem.

Youtube sebagai media informasi dan penyimpanan elektronik telah diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik. Pada pasal 1 ayat 4 berbunyi bahwa dokumentasi elektronik adalah setiap informasi yang dibuat, diteruskan, dikirim, diterima atau disimpan dalam bentuk digital yang dapat dilihat, ditampilkan atau didengar melalui komputer, tetapi tidak

²⁰Nugroho, Y. *Dampak Media Sosial Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat* (Yogyakarta: Penerbit Ilmu Sosial, 2021), h. 52.

terbatas pada tulisan, suara, gambar, peta, rancangan, foto atau sejenisnya yang memiliki makna atau arti yang dapat dipahami oleh orang yang mampu memahaminya.²¹

Youtube merupakan aplikasi yang digunakan untuk melihat video yang disebar oleh orang lain. Aplikasi ini memfasilitasi setiap penggunanya untuk dapat mengupload video yang dapat diakses oleh pengguna adatabase dapat lengkap dari internet. Dapat dipahami bahwa aplikasi Youtube sebagai media untuk membuat atau menonton video dengan durasi panjang. Didalamnya mengandung pesan-pesan dakwah, informasi penting, tontonan kartun dan sebagainya. Youtube sekarang ini bukan hanya digunakan untuk pribadi saja tetapi banyak yang bertujuan untuk meningkatkan para pengguna dalam kebaikan, bukan hanya untuk bersenang-senang.²² Namun pada penelitian ini, peneliti melihat bahwa penggunaan aplikasi ini banyak juga digunakan oleh kalangan anak-anak atau siswa yang dapat mengakses banyak konten yang telah diunggah oleh orang lain. Hal ini erat hubungannya dengan penggunaan *Handphone* secara bebas dengan peran orang tua.

Youtube merupakan salah satu darisekian banyak bentuk media sosial berbasis video.²³ Media sosial Youtube yang menampilkan video agar dilihat banyak orang. Youtube memiliki pengertian sebagai situs media digital (video) yang dapat disimpan di penyimpanan memori, diunggah, serta dibagikan diseluruh penjuru negeri. Youtube memiliki fungsi untuk mencari suatu informasi atau melihat video secara langsung. Media ini dirancang sebagai situs berbagi video yang sangat populer

²¹Junaidi Jufriadi Lempoy, *Youtube Sebagai Media Pembelajaran Seharah Gereja Bagi Mahasiswa Teologi Manado*, "Da'at;Jurnal Teologi Kristen, 3.1 (2022), h. 2.

²²Setiawan, D., & Susanto, M. *Kecanduan Media Sosial pada Anak dan Remaja: Dampak Psikologis dan Sosial*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 18(1), 2020, h. 56-70.

²³ Eribka Ruthelia David, *Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Sam Ratulangi*, " ACTA DIURNA Vol.VI(2017),3

terutama dikalangan generasi muda bahkan sebagai situs untuk berbagi informasi di era digital saat ini. Generasi muda hampir sebagian besar menggunakan Youtube dalam kehidupan sehari-hari. Youtube ibaratkan pisau yang bermata dua dimana memiliki pengaruh baik dan pengaruh buruk dalam kehidupan masyarakat.

c) Dampak *Youtube*

Pada mulanya media sosial Youtube memang lebih difokuskan kepada sebuah media alat komunikasi, namun semenjak kemajuan zaman media sosial Youtube dipercanggih dengan berbagai fitur-fitur yang ada didalamnya sehingga memungkinkan penggunaannya untuk melakukan berbagai kegiatan dengan satu media sosial ini, mulai dari berkirim pesan, email, berbagi video dan masih banyak lainnya.

Sedangkan perkembangan sosial merupakan kondisi kemampuan seseorang dalam berperilaku yang sesuai tuntutan sosial. Perkembangan sosial pada anak dimaksudkan sebagai perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku didalam masyarakat tempat tinggalnya. Selain tempat berbagi video, aplikasi ini memiliki beberapa dampak negatif, diantaranya:²⁴

- 1) Menyita waktu, membuat konten atau hanya sekedar menonton hal yang tidak penting akan menyita waktu.
- 2) Membuat anak malas belajar, jika pengguna aplikasi ini masih anak-anak, efeknya justru semakin besar karena mereka lebih sering memegang *Handphone* dan bergelut dengan layar yang membuat mereka cenderung malas untuk belajar.

²⁴Pratiwi, D., & Hidayat, D. *Penggunaan Media Sosial di Kalangan Masyarakat Umum: Studi Kasus Youtube, Instagram, dan WhatsApp*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 29(2), 2021, h. 101-114.

- 3) Masalah kesehatan fisik, dengan gangguan penglihatan disebabkan menatap layar dalam waktu yang lama dapat menyebabkan mata tegang, kering, dan lainnya.
- 4) Dampak kesehatan mental, anak-anak bisa menjadi kecanduan konten Youtube, menghabiskan waktu yang berlebih dan mengalami kesulitan untuk berhenti. Bisa juga menyebabkan gangguan tidur, terlalu banyak nonton bisa mengganggu pola tidur anak dan menyebabkan insomnia atau tidur yang tidak nyenyak.
- 5) Kurangnya interaksi sosial, menghabiskan banyak waktu menonton video bisa mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi dengan temannya dan keluarga.
- 6) Terlalu banyak paparan video dapat mengurangi rentang perhatian anak, membuat mereka untuk tidak konsentrasi untuk belajar.
- 7) Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat.

Untuk mengurangi beberapa dampak yang telah dipaparkan diatas, penting bagi orang tua untuk mengatur waktu layar anak-anak, memantau konten yang mereka tonton, serta mendorong aktivitas lain yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial mereka. Zaman yang semakin canggih, maka peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak, mengawasi dalam penggunaan *Handphone* untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

d) Konten-Konten *Youtube*

Dalam media ini, sangat banyak konten yang dapat dibuat oleh seseorang, diantaranya:

1. Konten media video animasi, merupakan media yang menggunakan unsur gambar yang bergerak diiringi dengan suara yang melengkapi seperti sebuah video. Media audio visual yang menggabungkan gambar animasi yang dapat bergerak dengan diikuti audio sesuai dengan karakter animasi.²⁵
2. Konten tutorial, dalam konten ini berbagai tutorial gerakan-gerakan dance atau tarian.
3. Konten memasak, dalam konten ini membagikan tips bahkan resep makanan yang sederhana dan mudah.
4. Konten kecantikan, dalam konten ini memperlihatkan video penggunaan produk-produk kecantikan.
5. Konten humor, dalam konten ini banyak menampilkan video yang memberikan kata-kata tidak sopan yang dianggap hal yang lucu dan konten ini banyak ditiru oleh anak zaman sekarang.

Dari beberapa konten yang tersedia di media sosial Youtube, anak-anak paling suka melihat konten animasi kartun yang didalamnya banyak tontonan.

2. Minat Belajar

a) Pengertian Minat

Untuk memudahkan pemahaman tentang minat belajar, maka dalam pembahasan ini akan terlebih dahulu dibahas tentang pengertian minat. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktivitas, tanpa ada yang memerintah. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau

²⁵Layli Rahmawati, *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Sikodono Sudoarjo*, "PGSD6, no, 4(2018),429

dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.²⁶ Setiap individu memiliki kecenderungan untuk berhubungan dengan sesuatu yang berada dalam lingkungan. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya, kemudian ia akan berminat terhadap sesuatu itu. Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhannya.

Secara bahasa, minat berarti perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pelajaran atau objek itu berharga atau berarti bagi seseorang.²⁷ Sedangkan menurut istilah, dibawah ini mengemukakan beberapa pendapat ahli psikologi mengenai pengertian minat. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Menurut H. C Whiterington minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.²⁸ Minat akan timbul jika suatu objek yang dihadapi seseorang bagi kebutuhan hidupnya. Pendapat lain dikemukakan oleh W. S Winkel bahwa minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menentang, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasa tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu.²⁹ Menurut pendapatnya, kecenderungan dan kesadaran subjek yang sudah menetap dalam dirinya akan menyebabkan timbulnya minat dan merasa senang mempelajari materi yang telah diberikan.

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), h. 180

²⁷ J.P. Chaolin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) Cet. 1, h. 255

²⁸ H.C Whiterington, *Psikologi Pendidikan* (Edisi Revisi, Bandung: Aksara Baru, 2016), h. 124

²⁹ W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Cet 8, Edisi Revisi, Jakarta: Grasindi, 2019), h. 188.

Kemudian, Alisuf Sabri mengatakan bahwa minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Siswa yang tidak berminat pada pelajaran akan tampak tidak memperhatikan pelajaran bahkan mengabaikan pelajaran yang diberikan.

Minat adalah suatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Namun berbeda pada siswa Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng, justru tidak ada minat yang terjadi dalam dirinya untuk belajar dikarenakan pengaruh dari media sosial Youtube, menonton atau menyaksikan video yang tersedia di media tersebut membuat siswa tidak memperhatikan pelajaran karena hanya berfokus pada media tersebut.

Minat menurut Bimo Walgito, minat merupakan suatu perhatian yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut dengan apa yang menjadi perhatiannya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan.³⁰

Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan suatu aktivitas disertai dengan rasa menguasai individu secara mendalam untuk melakukan suatu aktivitas. Minat dikatakan bahwa

³⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet 6, Jakarta: Kalam Mulia, 2017), h. 175.

selalu berhubungan dengan sesuatu yang menarik perhatian individu, sesuatu itu adalah yang dirasakan menyenangkan. Apabila seseorang memiliki minat terhadap suatu, maka minat tersebut akan memotivasi seseorang untuk berhubungan lebih dekat dengan objek tersebut.

Minat berkaitan erat dengan adanya perasaan senang terhadap sesuatu. Oleh karena itu, jika seseorang mempunyai minat untuk memperoleh sesuatu itu dengan usahanya agar keinginannya dapat tercapai. Adapun Indikator Minat dibagi menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:³¹

(1) Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang diruju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

(2) Perasaan Senang.

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu akan cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

(3) Perhatian.

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

³¹Noor Kumari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia di Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga, Vol. 1 No 2 (2015), h 89

(4) Perasaan Tertarik.

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada pelajaran sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

(5) Menaati Peraturan.

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena sudah mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.

Maka dari itu peran minat dalam segala kegiatan sangat dibutuhkan karena akan mempengaruhi hasil kerja yang akan dilakukan.

Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang penting dalam proses belajar, minat memiliki peran penting yang cukup besar dalam belajar., karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa adanya minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu. Misalnya, siswa tidak memiliki minat belajar, maka siswa akan tidak memperhatikan pelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan karena siswa kecenderungan dengan sesuatu yang lain sehingga minat belajarnya tidak ada.

Fungsi minat sangat besar terhadap kegiatan belajar, karena minat memiliki peran besar dalam menunjang keberhasilan. Seseorang akan menikmati hasil

belajarnya ketika berrminat terhadap sesuatu yang dipelajari dan dengan sendirinya akan menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pelajaran. Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.³² Minat merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam melaksanakan usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian, jelas terlihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan karena merupakan sumber usaha siswa.³³

Minat merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam melaksanakan usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian, jelas terlihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan karena merupakan sumber usaha siswa dilakukan. Minat juga akan mengarahkan seseorang terhadap apa yang disenangi dikerjakannya. Dengan demikian, kewajiban bagi orang tua untuk mengawasi, membatasi penggunaan *Handphone* terhadap anaknya yang sangat besar mempengaruhi tidak adanya minat belajar disekolah.

Adanya minat proses belajar mengajar aan berjalan lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Karena minat sangat penting perannya dalam dunia pendidikan, maka yang harus memiliki minat bukan hanya siswa, namun guru juga harus memiliki minat dalam mengajar. Kesiapan keduanya merupakan cerminan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

b) Pengertian Belajar

Belajar secara etimologis, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.³⁴ Usaha untuk mencapai kepandaian dan ilmu tersebut merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau

³² Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (cet. Ke 25, Bandung: Remaja Rosda Karya 2017), h, 27

³³ Wayan Nurkaerana, *Evaluasi Pendidikan* (Cet 7, Surabaya: Usaha Nasional, 2018), h.225

³⁴ Bahruddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (edisi Revisi, Yogyakarta: Ruzz, 2017), h. 13

kepandaian yang belum dimiliki sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia dapat mengetahui, memahami, mengerti, mampu melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh atau mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dan lingkungannya.³⁵

Belajar salah satu bentuk perilaku yang sangat penting bagi kalangan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan atau beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan adanya ilmu manusia dapat bertahan hidup. Belajar dikatakan sebagai proses perubahan belum mampu menjadi mampu yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan itu terjadi harus secara permanen yang bersifat menetap dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak, tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Selanjutnya dalam tinjauan keagamaan pun (islam) belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Islam telah memberikan satu benteng kepada pemeluknya untuk menjadi ahli ilmu pengetahuan setelah Allah menngangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu.

Pengertian belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar dapat diuraikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berbuah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Adapun menurut Burton belajar juga dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lainnya serta individu dengan

³⁵ Anurrahman, *Belajar dan Pmebelajaran* (Edisi Revisi, Bandung: Hati Mulya, 2016), h. 134

lingkungannya. Belajar suatu perubahan kegiatan reaksi pada lingkungan. Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, serta pengetahuan yang baru.³⁶ Demikian dapat diartikan bahwa minat belajar merupakan dorongan, ketertarikan atau rasa suka pada suatu hal untuk meaksanakan aktivitas seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan tanpa adanya paksaan dari orang lain. Yang terpenting dalam belajar adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri ataupun dengan orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif efektif.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menemukan dampak negatif pada siswa terhadap penggunaan media sosial Youtube. Menggunakan media sosial Youtube secara bebas dapat membuat anak teralihkan dari belajar dan membuang waktu untuk menggulir media sosial Youtube dan siswa dapat banyak meniru konten atau video yang tidak sesuai untuk anak-anak, seperti kekerasan, bahasan kasar dan tidak sopan. Menonton Youtube secara berlebihan juga dapat mengganggu kesehatan mata minus yang akan mengganggu proses belajar disekolah dikarenakan keadaan siswa sudah merasakan mengantuk ataupun mata perih.

³⁶Muhammad faturrahman, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 1-3

Waktu yang seharusnya dipakai untuk belajar sering kali terbuang hanya untuk menyaksikan video yang ada di Youtube tanpa tujuan yang jelas. Hal ini akan berdampak besar pada prestasi akademik siswa. Siswa yang terlalu banyak menghabiskan waktu di Youtube, mereka akan kurang mendapatkan pendidikan yang diperlukan karena hanya ada waktu 2 jam berada disekolah dan selebihnya dirumah. Sedangkan perang orang tua disini sangat diperlukan, namun orang tualah yang memfasilitasi anaknya untuk mengakses Youtube secara bebas dengan memberikan *Handphone* dan data internet secara bebas.

c) Siswa

Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonseia adalah pelajar pada akademi. Sedangkan menurut pedagogik siswa adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan, dalam arti siswa sisebut makhluk. Siswa atau anak didik adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan. Siswa merupakan individu yang unik, memiliki kesiapan dan kemampuan fisik serta kemampuan intelektual yang berbeda satu sama lain.

Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga memperoleh atau mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan biaya berapapun untuk meningkatkan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.

Siswa merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Siswa adalah komponen terpenting karena merupakan subjek utama dalam pendidikan setiap saat. Siswa adalah makhluk yang memiliki pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan, siswa atau peserta didik individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan

sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.³⁷ Siswa bisa dikatakan sebagai manusia yang memiliki potensi terselubung sehingga dibutuhkan bimbingan untuk mengaktualisasikan agar ia menjadi manusia susila yang bercakap.

Siswa atau peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan optimal baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tumbuh dan berkembang, ia memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal dalam kemampuan fitrahnya.³⁸

Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Secara sederhana peserta didik atau siswa dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spritual , aktivitas dan kreativitas sendiri. Dengan demikian siswa adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan.

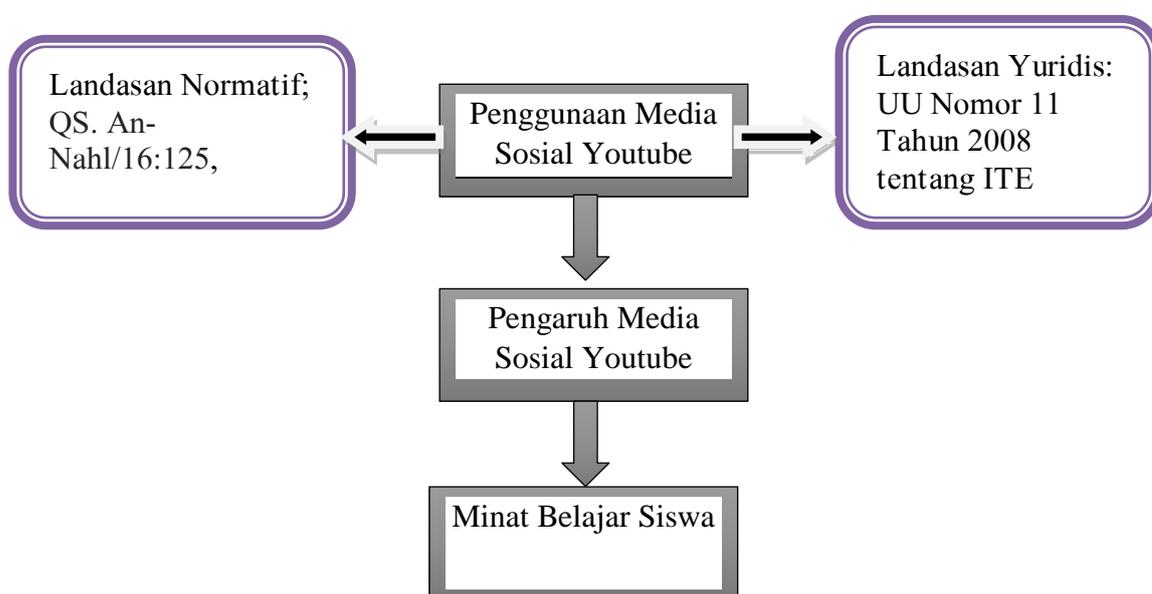
C. Kerangka Fikir Penelitian

Media sosial Youtube sangat berpengaruh pada minat belajar siswa, sehingga penggunaan media sosial anak dapat dibatasi dan diawasi. Pengaruh yang diakibatkan oleh media sosial ini terhadap minat belajar sangat besar sehingga benar-benar

³⁷Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Bumi Restu, 2015), h. 97

³⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2018), h. 39.

membuat siswa tidak memiliki minat dalam pelajaran. Dalam media sosial Youtube ini banyak menyajikan video-video yang memperlihatkan humor, video kartun yang dianggap biasa saja namun hal tersebut dapat menyita waktu anak-anak dan membuat kecanduan. Orang tua beranggapan bahwa memberikan akses internet secara bebas akan membuat anak tersebut tenang, tanpa orang tua sadari hal itulah yang menjadi pemicu utama dalam tidak adanya lagi minat dalam belajar disekolah.



Bagan 1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.³⁹

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak diterapkan pada berbagai masalah, penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.⁴⁰

Objek penelitian kualitatif meliputi seluruh aspek tau kehidupan manusia, yaitu manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi olehnya. Maka peneliti menggunakan metode ini dalam melakukan penelitian mengenai Dampak Media Sosial Youtube Terhadap Minat Belajar Siswa Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng.

³⁹Lexy J.Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 4

⁴⁰Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyajarta: UII Press, 2015), h. 28

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Lapince, Desa Goarie, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, Indonesia. Lokasi penelitian adalah letak dimana akan dilakukan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun objek penelitiannya adalah Dampak Media Sosial *Youtube* Terhadap Minat Belajar Siswa Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini merupakan sesuatu yang harus ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan Pendekatan psikologis, yaitu pendekatan dilakukan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk kepribadian anak usia dini.⁴¹
2. Pendekatan sosiologis, yaitu cara atau metode yang dilakukan dengan mengaitkannya sosiologi guna menganalisa dan mengungkap data penggunaan media social dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini.⁴²

C. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Data data dikumpulkan

⁴¹Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara 2019), h. 18.

⁴²Abd. Shomad dalam M. Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2016), h. 62.

sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data ini dapat diperoleh dengan melakukan wawancara dari sumber pertama guru di Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dengan maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, data ini dapat ditemukan dengan cepat. Penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi data sekunder pada penelitian ini yaitu berupa data dokumen sekolah, profil sekolah, artikel, bahan ajar, maupun absen siswa Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan atau dibutuhkan oleh peneliti, instrumen biasanya dipakai oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian antara lain bentuk petunjuk, atau daftar isian, tergantung pada penelitian yang akan dilakukan.⁴³

Instrumen yang dimaksud pada penelitian ini yaitu, telepon genggam, pulpen, buku catatan, telepon genggam digunakan untuk merekam wawancara yang sedang dilakukan yang akan diputar berulang-ulang jika masih ada informasi yang kurang jelas dan bisa juga digunakan untuk mendokumentasi saat melakukan kunjungan dilapangan. Pulpen digunakan untuk menuliskan informasi data yang didapat dari narasumber.

⁴³Durri Andriani, *Metode Penelitian* (Cet, 5, Jakarta:Universitas Terbuka 2017), h. 43

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴⁴

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, disertai catatan-catatan terhadap keadaan atau perilaku sasaran.⁴⁵ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan dampak media sosial *Youtube* terhadap minat belajar siswa Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai secara langsung, bertanya secara langsung dengan responden. Dalam pengumpulan data ini, ada sebuah interaksi antara pewawancara dengan responden.⁴⁶ Wawancara ini ditunjukkan untuk mengetahui seberapa suka siswa menonton media tersebut sehingga adanya dampak yang ditimbulkan.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menambah keakuratan data, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari lapangan. Dokumentasi ini juga dapat dijadikan sebagai bukti pendukung dan pelengkap data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi.

⁴⁴Ridwan, *Statistika Lembaga dan Instansi Pemerintahan*, (edisi revisi, Bandung: Alfabeta, 2015), h. 13

⁴⁵Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), h. 137.

⁴⁶Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, h. 92.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengatur urutan data dan mengorganisasikan kedalam suatu kategori, pola, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan rumusannya. Analisis data yang dimaksud yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode serta mengkategorikan yang terkumpul melalui catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen yang berupa laporan. Setelah itu data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif melalui pendekatan penelitian kualitatif, kemudian dilakukan pengolahan data serta penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara bersamaan di waktu yang sama dengan proses pengumpulan data. Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷

Tahapan atau langkah-langkah analisis yang pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Mereduksi juga merupakan suatu proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting.⁴⁸

⁴⁷Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (cet. 6, Yogyakarta: Rake Sarsin, 2012), h. 104.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Cet. IV, Bandung: Alfabeta, 2015), h. 405.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih data dengan cara yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi kemudian melakukan pemilihan data-data yang diperlukan atau dianalisis, lalu melakukan penyempurnaan data yang masih kurang sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun kemungkinan memberi penarikan kesimpulan.⁴⁹ Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data.

3. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami. Verifikasi data yang dimaksud untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahan, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian.

⁴⁹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2019), h, 151

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Raudhatul Atfhal Yapsa merupakan salah satu madrasah yang dinaungi oleh Kementrian Agama Kabupaten Soppeng (Kemenag) yang berlokasi di Jl. Lapince, Desa Goarie, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Sekolah ini didirikan pada tahun 2010 yang dirintis oleh Ketua Yayasan yang bernama Haeruddin. Menyadari bahwa adanya peluang untuk anak-anak agar bisa bersekolah dengan baik, maka Bapak Haeruddin mendirikan sekolah yang diberikan nama Raudhatul Atfhal Yapsa Lapince Kabupaten Soppeng dengan memberikan amanah kepada Ibu Nurmiati sebagai tenaga pendidik yang mampu membekali anak-anak dengan dasar Alquran karena beliau juga merupakan salah satu perintis Taman Pendidikan Quran (TPQ). Bapak Haeruddin berharap bahwa dengan adanya dasar pelajaran Al-Quran, maka sekolah yang dibangun juga diharapkan memiliki siswa yang cinta Alquran.

Orang tua siswa pun menyadari menyadari betapa pentingnya anak disekolahkan di sekolah yang berlatar belakang agama, maka banyak yang menyekolahkan anaknya Raudhatul Atfhal Yapsa Lapince Kabupaten Soppeng tersebut. Alhamdulillah jumlah siswa yang semakin meningkat dan banyaknya yang berminat disekolah tersebut. Kepala sekolah pertamanya hanya lulusan paket B yang sederajat dengan sekolah menengah pertama dan paket C yang sederajat dengan sekolah menengah atas, namun dengan keinginan yang kuat untuk

mengajarkan ilmu keagamaan, maka beliau tetap mengajar disekolah tersebut. Hanya dengan modal kemauan dan keteguhan hati, beliau mampu mengajar disekolah tersebut.

Banyaknya orang tua yang menyadari pentingnya belajar disekolah agama, tidak dapat dipungkiri bahwa ada juga beberapa orang tua yang tidak mau menyekolahkan anaknya di Raudhatul Atfhal Yapsa Lapince Kabupaten Soppeng. Orang tua beranggapan bahwa sekolah disekolah agama itu tidak penting dan mereka takut anaknya diajarkan nilai-nilai agama. Banyaknya orang tua yang masih mengadakan adat-adat, maka mereka dengan teguh mempertahankan hal tersebut dengan cara menghindarkan anak cucunya belajar agama.

Fokus pembelajaran di Raudhatul Atfhal Yapsa Lapince Kabupaten Soppeng adalah pelajaran yang memiliki nilai-nilai agama walupun juga banyak terdapat pelajaran lainnya. Adapun visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Pra Sekolah yang Mampu Mencetak Anak Sholeh, Terampil, Cerdas, Mandiri, dan Berakhlak Mulia.

2. Misi

- a. Membentuk perilaku peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan disiplin.
- b. Membekali peserta didik dengan mampu Baca Tulis Al Quran dan selalu membiasakan Sholat wajib.
- c. Membentuk bakat dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan seni.
- d. Menerapkan kegiatan belajar RA secara utuh dan menyeluruh

3. Tujuan

- a. Mewujudkan anak beragama sejak dini
- b. Mewujudkan anak yang berakhlak mulia
- c. Mewujudkan anak yang cerdas ceria dan kreatif
- d. Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya.

Setiap lembaga memiliki struktur organisasi yang memperjelas tugas-tugas setiap orang yang ikut serta dalam pembinaan tersebut. Adapun struktur di Raudhatul Atfhal Yapsa adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Rahmadana, S. Pd
 Guru : Nurmiati
 Bendahara : Nur Asmita, Amd. Keb

Raudhatul Atfhal Yapsa ini sama sekali tidak membebankan orang tua dalam pembayaran seperti sekolah lain. Pembayaran hanya sekali untuk biaya penamatan nanti. Siswa yang ada Raudhatul Atfhal Yapsa Lapince Kabupaten Soppeng ini anak yang berusia mulai 3-7 tahun.

Tabel 2
Kualifikasi Pendidikan Pendidik Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng

Nama	Kualifikasi pendidikan		Tetap	Tidak Tetap	Ket
	SMA	S1			
Rahmadana,S.Pd.		√			
Nurmiati	√				
Gusmita Sari, S.Sos		√			

Dokumen: Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng 2024-2025

Tabel 3
Lama Mengajar dan Pengalaman Mengajar Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng

No	Nama	Lama Mengajar (Thn)
1	Rahmadana,S.Pd.	8 Tahun
2	Nurmiati	6 Tahun
3	Gusmita Sari, S.sos	4 tahun

Dokumen: Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng 2024-2025.

Dunia Pendidikan formal, siswa merupakan objek atau sasaran utama untuk dididik. Dengan demikian setiap Lembaga Pendidikan hendaknya terdapat suatu

system yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu disamping berbagai fasilitas, adanya pendidik juga terdapat siswa yang merupakan bagian integral dalam Pendidikan formal. Adapun data siswa ialah sebagai berikut:

Tabel 4
Kondisi Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng

Tahun	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2022-2023	24	12	36
2023-2024	24	16	40
2024-2025	20	13	33

Dokumen: Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng 2024-2025

Kondisi siswa RA Yapsa Kabupaten Soppeng selama tiga tahun terakhir menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, dengan persentase kelulusan mencapai 100% setiap tahunnya. Pada tahun pelajaran 2021-2022, sebanyak 11 siswa dinyatakan lulus sepenuhnya, diikuti oleh 15 siswa pada tahun pelajaran 2022-2023, dan 10 siswa pada tahun pelajaran 2023-2024. Konsistensi ini mencerminkan kualitas pembelajaran yang baik dan komitmen lembaga dalam mendukung perkembangan akademik serta karakter siswa. Hasil ini juga menunjukkan keberhasilan Raudhatul Atfhal Yapsa Lapince Kabupaten Soppeng dalam mempersiapkan peserta didik dengan kompetensi yang sesuai untuk melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya.

Tabel 5
Kondisi Siswa yang lulus ujian Tiga Tahun Terakhir Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Ket
2021-2022	11	100 % Lulus
2022-2023	15	100 % Lulus
2023-2024	10	100 % Lulus

Dokumen: Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng 2024-2025

Kondisi sarana dan prasarana di Raudhatul Atfhal Yapsa Lapince Kabupaten Soppeng tergolong baik dan memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data tahun 2024-2025, lembaga ini memiliki 2 ruang kelas, 1 ruang kepala RA, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, dan 1 kamar mandi, semuanya dalam kondisi baik dan berfungsi sesuai kebutuhan. Sarana yang tersedia mencerminkan perhatian terhadap kenyamanan dan keamanan lingkungan belajar, sekaligus mendukung pengelolaan administrasi serta pelayanan kesehatan sederhana melalui fasilitas UKS.

Fasilitas yang memadai ini, di RA Yapsa Lapince Kabupaten Soppeng mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran siswa. Keberadaan sarana dan prasarana mempunyai fungsi yang sangat urgen dalam hal memproses segala kegiatan. Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sitem Pendidikan Nasional, Bab XII Pasal 45 ayat 1 dan 2:

- a. Setiap satuan Pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan Pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban siswa.
- b. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana Pendidikan pada semua satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Demikian, sarana dan prasarana menjadi salah satu media yang sangat menentukan dalam proses pembelajara. Tanpa adanya sarana dan prasarana Pendidikan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, khususnya oleh Lembaga Pendidikan formal dan berdampak terhadap pencapaian tujuan Pendidikan nasional tidak akan tercapai.

Tabel 7
Kondisi sarana prasarana ruang menurut jenis status kepemilikan dan luas Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng

No	Jenis ruang	Jumlah	Luas (m ²) per unit/bagian	Kondisi		Status kepemilikan
				Baik	Rusak	
1	Ruang kelas	2	-	*	-	Milik
2	Kepala Sekolah	1	-	*	-	Milik
3	Ruang pendidik	1	-	*	-	Milik
4	Wc siswa	1	-	*	-	Milik

Dokumen: Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng 2024-2025.

Tabel 8
Jumlah dan Kondisi Muebeler Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng

No	Meubelair Madrasah	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Meja siswa	15	-
2	Papan tulis	2	-
3	Meja guru	3	-
4	Kursi guru	4	-
5	Lemari Guru	1	-
6	Lemari berkas	1	-
7	Meubelair Kep. Madrasah	1	-

Dokumen: Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng 2024-2025

Tabel 10
Jumlah Buku/Material Pendidikan dan Koleksi Perpustakaan Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng

No	Mata Pelajaran	Buku Referensi Pendidik	
		Jmlh judul	Jumlah Eks
1	Buku Cerita	5	5
2	Buku Diri sendiri	5	5
4	Buku Lingkungan	5	5
5	Buku Binatang	5	5
6	Buku Tanaman	5	5
7	Buku Profesi	5	5
8	Buku Air, Api dan Udara	5	5
9	Buku Alam semesta	5	5
10	Buku Negaraku	5	5

Dokumen: Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng 2024-2025

B. Hasil Pembahasan

1. Dampak Media Sosial *Youtube* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Raudhatul Atfhal Yapsa Lapince Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 18 November 2024 di Raudhatul Athfal Yapsa Lapince, Kabupaten Soppeng, diketahui bahwa media sosial *youtube* memiliki dampak yang beragam terhadap minat belajar siswa. Di satu sisi, penggunaan *youtube* membantu meningkatkan minat siswa melalui video pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti lagu-lagu edukasi dan animasi islami, yang relevan dengan kebutuhan anak usia dini. Namun, di sisi lain, ditemukan bahwa beberapa siswa menjadi lebih sulit berkonsentrasi pada pembelajaran konvensional karena terlalu sering terpapar konten hiburan yang tidak selalu mendukung tujuan pendidikan.

Selain itu, jika tidak diawasi dengan baik, siswa dapat mengakses video yang kurang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Observasi ini menunjukkan bahwa meskipun *youtube* memiliki potensi sebagai alat pendukung belajar, pengawasan dari guru dan orang tua sangat diperlukan untuk memaksimalkan dampak positifnya dan meminimalkan efek negatif terhadap pembelajaran siswa.

a. Dampak Positif

1. Sumber Belajar yang Interaktif

YouTube menyediakan video pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan usia anak, seperti lagu-lagu edukasi, animasi, dan video interaktif yang membantu anak-anak memahami konsep dasar seperti angka, huruf, dan warna. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa karena media visual cenderung lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Hal ini diperjelas oleh kepala sekolah dalam kegiatan wawancara, bahwa:

Menurut saya, *youtube* merupakan platform yang sangat membantu dalam menyediakan video pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan usia anak. Banyak sekali konten edukatif seperti lagu-lagu anak, animasi, dan video interaktif yang dapat membantu anak-anak memahami konsep dasar seperti angka, huruf, dan warna dengan cara yang menyenangkan. Media visual yang ditawarkan oleh *youtube* sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa karena cara penyampaiannya yang lebih menarik dan mudah dipahami. Anak-anak menjadi lebih tertarik untuk belajar karena mereka bisa belajar sambil bermain, yang tentunya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.⁵⁰

Salah seorang guru ikut menyampaikan pendapatnya melalui kegiatan wawancara, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya sangat mendukung penggunaan media digital dalam pembelajaran, termasuk penggunaan *YouTube* sebagai sumber belajar. Kami menyadari bahwa anak-anak saat ini lebih tertarik dengan media visual, dan *youtube* menyediakan berbagai video edukatif yang menarik serta sesuai dengan usia mereka. Melalui video lagu, animasi, dan konten interaktif, anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep dasar seperti angka, huruf, dan warna. Hal ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan minat mereka untuk belajar secara aktif dan kreatif.⁵¹

Dari kutipan wawancara yang ada, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital, khususnya *youtube*, memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama di kalangan anak-anak. Konten yang menarik dan sesuai dengan usia anak, seperti lagu-lagu edukasi, animasi, dan video interaktif, membantu anak-anak memahami konsep dasar seperti angka, huruf, dan warna dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa media visual memiliki daya tarik yang kuat bagi anak-anak, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan tidak membosankan. Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan saat ini yang semakin

⁵⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 18 November 2024.

⁵¹Wawancara dengan Guru RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 18 November 2024.

mengarah pada penggunaan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, serta memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2. Pengembangan Kreativitas

Video kreatif yang tersedia di *youtube* mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mengeksplorasi ide baru. Guru dan orang tua juga dapat menggunakan *YouTube* sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik. Kepala sekolah kemudian menjelaskan kepada peneliti bahwa:

Video kreatif yang tersedia di *youtube* dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa untuk berpikir lebih kreatif dan mengeksplorasi ide-ide baru. Dengan berbagai jenis konten yang dapat diakses, siswa tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan berkreasi. Selain itu, *youtube* juga memberikan peluang bagi guru dan orang tua untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.⁵²

Gurupun ikut mempertegas keterangan kepala sekolah bahwa:

Sebagai guru, saya merasa bahwa *youtube* adalah alat yang sangat berguna untuk meningkatkan kreativitas siswa. Video-video kreatif yang ada di platform ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga dapat menginspirasi siswa untuk berpikir lebih kritis dan mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Selain itu, *youtube* memungkinkan saya untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa lebih terlibat dan antusias dalam pembelajaran. Saya juga sering mendorong orang tua untuk menggunakan YouTube sebagai sumber pendukung pembelajaran di rumah.⁵³

Berdasarkan kutipan wawancara dari kepala sekolah dan guru, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video kreatif di *youtube* memiliki dampak positif terhadap kreativitas siswa dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Kepala sekolah menekankan bagaimana video dapat menginspirasi siswa untuk berpikir

⁵²Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 19 November 2024.

⁵³Wawancara dengan Guru RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 19 November 2024.

kreatif dan mengeksplorasi ide baru, sementara guru menyoroti bagaimana *youtube* mempermudah penyampaian materi yang lebih menarik dan interaktif. Kedua kutipan ini menunjukkan bahwa *youtube* tidak hanya sebagai alat pembelajaran yang efektif, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar dengan cara yang menyenangkan, baik di sekolah maupun di rumah. Dalam konteks ini, peran orang tua juga menjadi penting, di mana mereka dapat menggunakan *youtube* untuk mendukung proses belajar anak-anak mereka di luar jam sekolah.

3. Motivasi Belajar Mandiri

Beberapa siswa menunjukkan inisiatif untuk belajar sendiri melalui konten edukatif di *youtube*, yang membantu mengembangkan kemandirian belajar sejak usia dini. Guru memberikan keterangan kepada peneliti, bahwa:

Terkadang, beberapa siswa menunjukkan inisiatif untuk belajar sendiri melalui konten edukatif di *youtube*. Hal ini memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai topik dan konsep yang lebih luas, bahkan di luar materi yang diajarkan di kelas. Saya melihat ini sebagai langkah positif yang membantu mereka mengembangkan kemandirian dalam belajar sejak usia dini. Mereka tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga belajar melalui media digital yang bisa memperkaya wawasan mereka. Dengan adanya kebiasaan ini, saya yakin mereka akan lebih siap menghadapi tantangan belajar di masa depan.⁵⁴

Kepala sekolah juga menegaskan, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya sangat mendukung penggunaan berbagai media, termasuk *youtube*, sebagai sumber pembelajaran tambahan bagi siswa. Melihat beberapa siswa yang mulai menunjukkan inisiatif untuk belajar mandiri melalui konten edukatif di platform tersebut, saya percaya ini adalah bentuk perkembangan yang sangat positif. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan di kelas, tetapi mereka juga aktif mencari dan mengeksplorasi pengetahuan baru dengan cara yang lebih kreatif dan

⁵⁴Wawancara dengan Guru RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 20 November 2024.

independen. Saya berharap hal ini bisa menjadi motivasi bagi siswa lainnya untuk terus mengembangkan kemandirian belajar mereka.⁵⁵

Dari kutipan wawancara kepala sekolah dan guru, dapat disimpulkan bahwa penggunaan konten edukatif di *youtube* memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemandirian belajar siswa. Guru mencatat bahwa beberapa siswa menunjukkan inisiatif untuk belajar mandiri melalui platform digital ini, yang tidak hanya membantu mereka memperluas pengetahuan di luar materi kelas tetapi juga mendorong mereka untuk mengeksplorasi berbagai topik dengan cara yang lebih kreatif. Kepala sekolah mengapresiasi hal ini, melihatnya sebagai indikasi bahwa siswa semakin aktif dan tidak hanya mengandalkan pembelajaran konvensional. Secara keseluruhan, fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran mandiri sejak dini, yang diharapkan dapat mempersiapkan siswa menghadapi tantangan belajar di masa depan.

b. Dampak Negatif

1. Ketergantungan pada Media Visual

Anak-anak cenderung bergantung pada media visual seperti video di *youtube* sehingga mereka bisa kehilangan minat terhadap metode belajar konvensional seperti membaca buku atau bermain edukatif secara langsung. Kepala sekolah kemudian membenarkan uraian temuan peneliti. Ia memberikan penjelasan yang spesifik, bahwa:

Memang benar, kami mengamati bahwa anak-anak saat ini lebih tertarik pada media visual seperti video di *youtube*, dibandingkan dengan metode belajar konvensional seperti membaca buku atau bermain edukatif secara langsung. Hal ini menjadi tantangan bagi kami sebagai pendidik untuk mencari cara agar pembelajaran tetap menarik sekaligus mendidik. Temuan ini sangat relevan,

⁵⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 20 November 2024.

karena sesuai dengan pengamatan kami di sekolah, anak-anak cenderung lebih fokus pada konten digital yang sering mereka akses di rumah, sehingga penting bagi kami untuk mengintegrasikan teknologi secara bijak dalam pembelajaran tanpa mengabaikan pentingnya metode belajar tradisional.⁵⁶

Gurupun ikut membenarkan ungkapan kepala sekolah bahwa:

Sebagai guru, saya melihat bahwa ketergantungan anak-anak pada media visual seperti video di *youtube* memang memengaruhi minat mereka terhadap metode belajar tradisional, seperti membaca buku atau bermain secara langsung. Banyak siswa yang lebih antusias saat pembelajaran menggunakan alat bantu digital, sementara aktivitas yang lebih konvensional kadang terasa membosankan bagi mereka. Temuan ini menurut saya sangat tepat, karena memang menjadi tugas kami untuk mengimbangi minat anak-anak terhadap teknologi dengan tetap memperkenalkan cara belajar yang lebih beragam.⁵⁷

Kutipan wawancara kepala sekolah dan guru di atas menunjukkan keselarasan pandangan mengenai pengaruh media visual, seperti *youtube*, terhadap minat belajar siswa. Kepala sekolah menekankan tantangan integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan media digital dan metode tradisional. Sementara itu, guru lebih fokus pada pengamatan langsung di kelas, di mana siswa cenderung lebih antusias terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Kedua perspektif ini menggarisbawahi pentingnya strategi pendidikan yang adaptif dan kreatif untuk menjawab kebutuhan generasi digital tanpa mengesampingkan nilai-nilai edukasi konvensional yang dapat mendukung pembelajaran mendalam dan keterampilan sosial anak.

2. Konten yang Tidak Sesuai

Tidak semua konten di *youtube* aman untuk anak-anak. Jika tidak diawasi dengan baik, siswa dapat mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia atau nilai-

⁵⁶Wawancara dengan Guru RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 21 November 2024.

⁵⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 21 November 2024.

nilai yang diajarkan di RA Yapsa Kabupaten Soppeng. Guru memberikan penjelasan yang konkrit, bahwa:

Sebagai guru, kami sering mengingatkan orang tua bahwa tidak semua konten di *youtube* itu aman untuk anak-anak. Jika tidak diawasi dengan baik, ada risiko siswa mengakses video yang tidak sesuai dengan usia atau nilai-nilai yang diajarkan di RA, seperti tontonan yang mengandung kekerasan, bahasa kasar, atau bahkan konten yang bertentangan dengan ajaran agama. Oleh karena itu, kami selalu menekankan pentingnya pendampingan saat anak-anak menggunakan perangkat teknologi dan menyarankan penggunaan aplikasi yang memiliki fitur kontrol orang tua.⁵⁸

Kepala sekolah juga menjelaskan di waktu yang bersamaan, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, kami menyadari bahwa perkembangan teknologi seperti *youtube* memiliki sisi positif dan negatif. Jika tidak diawasi, anak-anak bisa terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di RA, seperti kekerasan atau hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama. Oleh karena itu, kami selalu mendorong guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam mengawasi penggunaan teknologi oleh anak-anak, termasuk memberikan edukasi tentang cara memilih tontonan yang bermanfaat dan sesuai usia. Kami juga mencoba mengintegrasikan teknologi dengan bijak dalam pembelajaran di sekolah.⁵⁹

3. Gangguan Fokus

Durasi menonton *youtube* yang berlebihan dapat mengurangi fokus anak pada aktivitas belajar di sekolah, karena mereka lebih tertarik pada hiburan daripada materi pelajaran. Guru memberikan penjelasan bahwa:

Terlalu lama menonton *youtube* memang berdampak pada fokus anak di sekolah. Banyak siswa yang tampak kurang konsentrasi saat pembelajaran karena pikiran mereka masih teralihkan pada konten hiburan yang mereka tonton. Akibatnya, mereka sering lebih tertarik membicarakan video atau tren terbaru di YouTube daripada memperhatikan materi pelajaran. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru untuk mengarahkan kembali perhatian mereka agar lebih fokus pada aktivitas belajar di kelas.⁶⁰

⁵⁸Wawancara dengan Guru RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 22 November 2024.

⁵⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 22 November 2024.

⁶⁰Wawancara dengan Guru RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 23 November 2024.

Kembali guru memberikan ungkapan yang senada, bahwa:

Durasi menonton *youtube* yang berlebihan membuat beberapa siswa sulit mempertahankan fokus selama pembelajaran. Mereka cenderung lebih cepat bosan dengan materi yang disampaikan karena terbiasa dengan konten yang serba cepat dan penuh hiburan. Selain itu, kebiasaan ini juga memengaruhi kemampuan mereka untuk mendalami pelajaran secara mendalam, karena perhatian mereka lebih banyak tercurah pada hal-hal yang bersifat instan daripada proses belajar yang membutuhkan konsentrasi.⁶¹

Dari kedua kutipan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa durasi menonton *youtube* yang berlebihan memiliki dampak signifikan terhadap fokus siswa dalam belajar. Guru-guru mengamati bahwa siswa cenderung kehilangan konsentrasi selama pembelajaran karena pikiran mereka teralihkan oleh konten hiburan yang ditonton di *youtube*. Selain itu, kebiasaan ini juga membuat siswa lebih tertarik pada hal-hal instan daripada proses belajar yang membutuhkan perhatian penuh. Fenomena ini menimbulkan tantangan bagi guru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang lebih menarik agar dapat mengimbangi daya tarik hiburan digital dan mengembalikan fokus siswa pada aktivitas belajar di kelas.

2. Gambara Umum Penggunaan Media Sosial *Youtube* Siswa Raudhatul Athfal Yapsa Lapince Kabupaten Soppeng.

Penggunaan media sosial *youtube* oleh siswa Raudhatul Athfal Yapsa Lapince Kabupaten Soppeng umumnya bertujuan untuk mendukung pembelajaran sekaligus sebagai sarana hiburan. Anak-anak di tingkat RA cenderung mengakses konten yang sesuai dengan usia mereka, seperti video pembelajaran interaktif, lagu anak-anak Islami, cerita bergambar, serta tutorial kreatif sederhana. Kegiatan ini sebagian besar dilakukan di bawah pengawasan orang tua atau guru untuk

⁶¹Wawancara dengan Guru RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 23 November 2024.

memastikan konten yang diakses aman dan edukatif. Selain itu, *youtube* juga digunakan sebagai media pendukung dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam menyampaikan materi yang menarik dan memotivasi siswa, sehingga dapat meningkatkan minat belajar serta memperkenalkan teknologi digital sejak dini dengan cara yang positif.

Siswa Raudhatul Athfal Yapsa Lapince Kabupaten Soppeng menggunakan media sosial *youtube* sebagai sarana pembelajaran dan hiburan yang mendukung perkembangan mereka. Platform ini dimanfaatkan untuk mengakses konten edukatif seperti lagu anak-anak Islami, cerita moral, video pembelajaran interaktif, dan kegiatan kreatif yang sesuai dengan usia mereka. Penggunaan *youtube* ini dilakukan baik di rumah dengan pengawasan orang tua maupun di sekolah dengan bimbingan guru, guna memastikan konten yang diakses aman dan bermanfaat.

Melalui *youtube*, siswa dapat lebih mudah memahami konsep pembelajaran dengan pendekatan visual dan audio yang menarik, sehingga membantu membangun minat belajar serta memperkenalkan penggunaan teknologi secara positif sejak dini. Berkaitan dengan uraian di atas, peneliti kemudian melakukan observasi pada tanggal 11 November 2024 diketahui bahwa penggunaan *youtube* merupakan salah satu media terpopuler dikalangan anak-anak khususnya pada di Raudhatul Athfal Yapsa Lapince Kabupaten Soppeng. Kepala sekolah kemudian memberikan keterangan melalui kegiatan wawancara, bahwa:

Penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran dilakukan dengan sangat hati-hati, baik di rumah dengan pengawasan orang tua maupun di sekolah dengan bimbingan guru. Hal ini penting untuk memastikan bahwa konten yang diakses aman dan bermanfaat bagi siswa. Dengan pendekatan visual dan audio yang menarik, *youtube* membantu siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran, sekaligus membangun minat belajar mereka. Selain itu, penggunaan *youtube* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal

teknologi secara positif sejak dini, yang sangat mendukung perkembangan keterampilan digital mereka.⁶²

Guru memberikan pula tanggapannya, bahwa:

Sebagai guru, saya sangat mendukung penggunaan *youtube* dalam proses pembelajaran, karena dapat memudahkan siswa memahami materi dengan pendekatan yang lebih interaktif, seperti visual dan audio. Tentu saja, ini harus dilakukan dengan pengawasan yang ketat, baik oleh orang tua di rumah maupun oleh saya di sekolah, untuk memastikan bahwa konten yang diakses sesuai dan tidak membahayakan. *Youtube* tidak hanya membantu siswa lebih tertarik pada pelajaran, tetapi juga memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan teknologi yang positif, yang akan sangat berguna bagi perkembangan mereka di masa depan.⁶³

Analisis dari kutipan wawancara kepala sekolah dan guru menunjukkan kesamaan pandangan terkait pentingnya penggunaan *youtube* dalam pembelajaran, baik di rumah maupun di sekolah, dengan pengawasan yang tepat. Keduanya menekankan bahwa *youtube* dapat menjadi alat yang efektif untuk memperjelas materi pelajaran melalui pendekatan visual dan audio yang menarik, sehingga membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah. Namun, keduanya juga mengingatkan perlunya pengawasan ketat untuk memastikan konten yang diakses sesuai dan bermanfaat.

Penggunaan *youtube* yang positif ini tidak hanya memperkuat minat belajar siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengenal teknologi secara sehat dan produktif sejak dini, yang penting untuk perkembangan keterampilan digital mereka di masa depan. Senada dengan hal di atas, guru kemudian memberikan pernyataannya, bahwa:

Sebagai guru, saya dan rekan-rekan sepakat bahwa penggunaan *youtube* dalam pembelajaran, baik di rumah maupun di sekolah, dapat menjadi alat yang

⁶²Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 12 November 2024.

⁶³Wawancara dengan Guru RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 12 November 2024.

sangat efektif untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Dengan pendekatan visual dan audio yang menarik, *youtube* mampu memperjelas konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami hanya dengan teks. Namun, kami juga menyadari pentingnya pengawasan yang ketat untuk memastikan konten yang diakses oleh siswa sesuai dan bermanfaat. Penggunaan *youtube* yang positif tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk mengenal teknologi secara sehat dan produktif, yang sangat penting untuk perkembangan keterampilan digital mereka di masa depan.⁶⁴

Kepala sekolah ikut menegaskan, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya sangat mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran, termasuk *youtube*, karena saya melihat potensi besar dalam memperkaya proses belajar mengajar. *Youtube* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa, yang membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan. Namun, kami juga sangat menekankan pentingnya pengawasan yang tepat, baik di sekolah maupun di rumah, untuk memastikan bahwa konten yang diakses sesuai dengan tujuan pendidikan dan tidak mengarah pada hal-hal negatif. Kami berusaha untuk memberikan panduan yang jelas kepada orang tua dan guru agar teknologi digunakan dengan bijak, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan manfaat akademis tetapi juga perkembangan keterampilan digital yang positif.⁶⁵

Dari kutipan wawancara yang ada, terlihat kesamaan pandangan antara guru dan kepala sekolah mengenai pentingnya penggunaan *youtube* sebagai alat bantu pembelajaran, baik di rumah maupun di sekolah. Keduanya sepakat bahwa *youtube* dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan pendekatan visual dan audio yang menarik, yang memudahkan pemahaman materi pelajaran. Namun, keduanya juga menekankan pentingnya pengawasan yang tepat agar konten yang diakses siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan bermanfaat. Hal ini mencerminkan kesadaran akan potensi positif teknologi dalam mendukung pembelajaran, sekaligus tanggung jawab dalam memastikan penggunaannya tetap sehat dan produktif. Pengawasan

⁶⁴Wawancara dengan Guru RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 13 November 2024.

⁶⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 13 November 2024.

yang tepat juga dilihat sebagai cara untuk membangun keterampilan digital siswa, yang sangat penting untuk perkembangan mereka di masa depan. Kembali salah guru memberikan keterangan yang diperoleh saat wawancara, bahwa:

Sebagai seorang guru, saya sangat mendukung penggunaan *youtube* dalam proses pembelajaran, baik di rumah maupun di sekolah. Platform ini memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui pendekatan visual dan audio yang lebih menarik. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Namun, penting untuk selalu ada pengawasan yang tepat, agar konten yang mereka akses sesuai dengan tujuan pendidikan dan bermanfaat bagi perkembangan mereka. Selain itu, pengawasan juga membantu membangun keterampilan digital siswa yang sangat dibutuhkan di era teknologi ini.⁶⁶

Kepala sekolah kemudian memberikan keterangan yang menegaskan hal tersebut, bahwa:

Saya sepakat dengan pandangan guru bahwa *youtube* dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang sangat efektif. Tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif, tetapi juga memberi siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri. Namun, kita harus selalu memastikan bahwa konten yang mereka tonton memiliki nilai edukasi yang tinggi dan tidak mengarah pada hal-hal yang tidak sesuai. Pengawasan yang baik juga penting untuk melatih siswa dalam menggunakan teknologi secara sehat dan produktif. Dengan begitu, kita bisa memaksimalkan potensi teknologi untuk mendukung pembelajaran, sekaligus melindungi siswa dari hal-hal yang tidak mendidik.⁶⁷

Analisis dari kutipan wawancara di atas menunjukkan kesepakatan antara guru dan kepala sekolah mengenai pentingnya penggunaan *youtube* sebagai alat bantu pembelajaran, baik di rumah maupun di sekolah. Keduanya sepakat bahwa YouTube dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyediakan pendekatan visual dan audio yang memudahkan pemahaman materi pelajaran. Namun, mereka juga menekankan pentingnya pengawasan dalam memastikan bahwa konten yang diakses siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan bermanfaat.

⁶⁶Wawancara dengan Guru RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 14 November 2024.

⁶⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 14 November 2024.

Pengawasan ini bukan hanya berfungsi untuk menjaga kualitas materi yang dipelajari, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan digital siswa, yang dianggap sangat penting di era digital saat ini. Kesadaran mereka akan potensi positif teknologi dalam mendukung pembelajaran diimbangi dengan tanggung jawab untuk memastikan penggunaannya tetap sehat, produktif, dan edukatif, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari teknologi tanpa terpapar konten yang merugikan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Siswa dalam Penggunaan Media Sosial *Youtube* di Raudhatul Athfal Yapsa Lapince Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan observasi awal di lapangan pada tanggal 25 November 2024, diketahui bahwa penggunaan media sosial *youtube* di Raudhatul Athfal (RA) Yapsa Lapince, Kabupaten Soppeng, didukung oleh ketersediaan perangkat seperti *smartphone* yang dimiliki orang tua, serta akses internet yang mulai merata di wilayah tersebut. Banyak orang tua juga mendukung penggunaannya untuk tujuan edukasi, terutama untuk menonton video pembelajaran Islami dan lagu anak-anak. Namun, terdapat hambatan berupa kurangnya pendampingan yang konsisten dari orang tua, sehingga beberapa siswa berpotensi mengakses konten yang kurang sesuai dengan usia mereka.

Selain itu, keterbatasan pengetahuan orang tua dalam memanfaatkan fitur pengaturan *youtube* Kids menjadi kendala lain yang perlu diatasi, disertai dengan risiko ketergantungan siswa terhadap perangkat elektronik yang dapat mengganggu aktivitas sosial dan fisik mereka. Observasi juga menunjukkan bahwa tidak semua keluarga memiliki akses perangkat yang memadai, sehingga peluang siswa untuk mendapatkan manfaat edukatif dari *youtube* tidak merata.

a. Faktor Pendukung

1. Akses Teknologi dan Internet

Ketersediaan perangkat seperti *smartphone* atau *tablet* yang dimiliki oleh orang tua menjadi salah satu faktor utama yang mendukung penggunaan media sosial *youtube* oleh siswa di Raudhatul Athfal Yapsa Lapince, Kabupaten Soppeng. Sebagian besar orang tua telah menyediakan perangkat tersebut, baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk mendukung aktivitas anak-anak mereka. Selain itu, jaringan internet yang semakin stabil di wilayah tersebut juga memudahkan akses ke *youtube*, sehingga siswa dapat dengan mudah menikmati berbagai konten edukatif, seperti video pembelajaran, lagu anak-anak, atau cerita Islami.

Kombinasi antara perangkat yang memadai dan akses internet yang baik menjadi modal penting dalam memanfaatkan *youtube* sebagai media pembelajaran tambahan di luar kegiatan sekolah. Guru memberikan penjelasan kepada peneliti terkait hal tersebut, bahwa:

Di Raudhatul Athfal Yapsa Lapince, sebagian besar orang tua telah menyediakan perangkat seperti *smartphone* atau *tablet* untuk anak-anak mereka. Perangkat ini tidak hanya digunakan untuk kebutuhan pribadi orang tua, tetapi juga dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran anak melalui media sosial seperti *youtube*. Selain itu, jaringan internet yang stabil di wilayah kami sangat membantu akses ke konten-konten edukatif, seperti video pembelajaran, lagu anak-anak, dan cerita Islami. Dengan perangkat dan akses internet yang memadai, *youtube* menjadi salah satu media pembelajaran tambahan yang efektif untuk mendukung aktivitas belajar siswa di luar sekolah.⁶⁸

Kepala sekolah pun ikut memberikan tanggapannya, bahwa:

Sebagai kepala sekolah di Raudhatul Athfal Yapsa Kabupaten Soppeng saya sangat mendukung penggunaan media sosial seperti *youtube* sebagai sarana

⁶⁸Wawancara dengan Guru RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 25 November 2024.

pembelajaran tambahan bagi siswa. Ketersediaan perangkat seperti *smartphone* atau *tablet* yang dimiliki oleh orang tua sangat mempermudah siswa dalam mengakses berbagai konten edukatif yang ada di *youtube*. Selain itu, jaringan internet yang semakin stabil di wilayah kami memungkinkan akses yang lebih lancar, sehingga anak-anak dapat menikmati video pembelajaran yang bermanfaat. Saya percaya bahwa kombinasi antara perangkat yang memadai dan akses internet yang baik ini menjadi faktor kunci dalam mendukung pembelajaran di luar sekolah dan memperkaya pengalaman belajar siswa.⁶⁹

Berdasarkan kutipan wawancara dari guru dan kepala sekolah di Raudhatul Athfal Yapsa Lapince, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan perangkat seperti *smartphone* atau *tablet* yang dimiliki oleh orang tua serta jaringan internet yang stabil menjadi faktor utama dalam mendukung penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran bagi siswa. Perangkat tersebut tidak hanya digunakan untuk kebutuhan pribadi, tetapi juga untuk mendukung aktivitas belajar anak, terutama dalam mengakses konten edukatif seperti video pembelajaran, lagu anak-anak, dan cerita Islami. Dengan adanya perangkat yang memadai dan akses internet yang lancar, siswa dapat memanfaatkan *youtube* secara maksimal sebagai sarana belajar tambahan di luar kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dan infrastruktur teknologi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya dan efektif bagi anak-anak.

2. Dukungan Orang Tua

Orang tua yang memahami manfaat edukasi dari konten *youtube* cenderung mendukung anak-anak mereka untuk mengakses platform ini sebagai salah satu sarana pembelajaran tambahan. Mereka menyadari bahwa *youtube* menyediakan berbagai konten edukatif, seperti video pembelajaran, cerita Islami, dan lagu anak-

⁶⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 25 November 2024.

anak, yang dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif dan karakter anak. Dukungan ini sering kali disertai dengan pendampingan saat anak menggunakan *youtube*, sehingga orang tua dapat memastikan bahwa konten yang ditonton sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Dengan pendampingan yang baik, anak-anak tidak hanya mendapatkan hiburan tetapi juga wawasan baru yang bermanfaat bagi perkembangan mereka. Kepala sekolah memberikan penjelasan kepada peneliti bahwa:

Orang tua yang memahami manfaat edukasi dari konten *youtube* umumnya lebih mendukung anak-anak mereka untuk mengakses platform ini sebagai sarana pembelajaran tambahan. Mereka menyadari bahwa *youtube* menyediakan berbagai konten yang edukatif, seperti video pembelajaran, cerita Islami, dan lagu anak-anak, yang sangat bermanfaat dalam membantu mengembangkan kemampuan kognitif dan karakter anak. Biasanya, dukungan ini juga disertai dengan pendampingan aktif dari orang tua, sehingga mereka dapat memastikan bahwa konten yang ditonton anak sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka. Dengan pendampingan yang baik, anak-anak tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi juga memperoleh wawasan baru yang mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan.⁷⁰

Guru pun ikut membenarkan pernyataan tersebut, bahwa:

Sebagai seorang guru, saya melihat bahwa dukungan orang tua terhadap penggunaan *youtube* sebagai sarana pembelajaran tambahan sangat positif. Banyak orang tua yang sudah mulai menyadari manfaat edukatif dari platform ini, seperti video pembelajaran, cerita Islami, dan lagu anak-anak yang dapat mendukung pengembangan kemampuan kognitif dan karakter anak. Dengan adanya pendampingan dari orang tua saat anak menggunakan *youtube*, mereka dapat memastikan anak-anak menonton konten yang sesuai dengan usia dan perkembangan mereka. Hal ini tentu memberikan dampak positif, karena selain hiburan, anak-anak juga mendapatkan pengetahuan baru yang memperkaya wawasan mereka.⁷¹

Dari semua kutipan wawancara yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa orang tua dan guru memiliki pandangan yang serupa terkait pentingnya pemanfaatan

⁷⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 26 November 2024.

⁷¹Wawancara dengan Guru RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 26 November 2024.

youtube sebagai sarana pembelajaran tambahan bagi anak-anak. Keduanya menyadari bahwa *youtube* menyediakan berbagai konten edukatif yang bermanfaat, seperti video pembelajaran, cerita Islami, dan lagu anak-anak, yang dapat mendukung perkembangan kognitif dan karakter anak. Selain itu, baik orang tua maupun guru menekankan pentingnya pendampingan saat anak mengakses *youtube*, guna memastikan konten yang ditonton sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Dengan pendampingan yang tepat, anak-anak tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga wawasan baru yang mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan maupun karakter.

3. Konten Edukatif yang Tersedia

Youtube menawarkan banyak video edukasi seperti lagu anak-anak, cerita Islami, dan pembelajaran interaktif yang sangat bermanfaat dalam mendukung pengembangan kognitif, motorik, dan karakter anak. Konten ini dirancang dengan visual yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami, sehingga mampu merangsang minat belajar dan kreativitas anak-anak di usia dini. Selain itu, hadirnya fitur *youtube Kids* menjadi nilai tambah yang signifikan, karena platform ini menyediakan konten khusus untuk anak-anak dengan pengawasan lebih ketat. Fitur ini memungkinkan orang tua untuk lebih mudah mengontrol jenis video yang dapat diakses anak, sehingga mereka dapat belajar dan bersenang-senang di lingkungan digital yang aman dan sesuai dengan usia mereka. Guru menjelaskan bahwa:

Menurut saya, *youtube* menawarkan banyak video edukasi yang sangat bermanfaat untuk perkembangan anak, seperti lagu anak-anak, cerita Islami, dan pembelajaran interaktif. Konten-konten ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mendukung pengembangan kognitif, motorik, dan karakter anak. Dengan visual yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami, video-video tersebut mampu menarik minat belajar serta meningkatkan kreativitas anak-anak. Selain itu, fitur *youtube Kids* menjadi nilai tambah yang sangat berguna,

karena orang tua bisa lebih mudah mengawasi dan mengontrol jenis video yang dapat diakses oleh anak-anak, sehingga mereka bisa belajar dan bersenang-senang di lingkungan digital yang aman dan sesuai dengan usia mereka.⁷²

Kepala sekolah juga ikut memberikan penjelasan yang senada, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya sangat mengapresiasi hadirnya platform seperti *youtube* yang menyediakan berbagai konten edukasi yang bermanfaat bagi anak-anak, seperti lagu anak-anak, cerita Islami, dan pembelajaran interaktif. Konten-konten ini sangat membantu dalam mendukung pengembangan berbagai aspek anak, seperti kognitif, motorik, dan karakter. Terlebih lagi, dengan adanya fitur *youtube Kids*, orang tua dapat lebih mudah mengontrol dan mengawasi apa yang dapat diakses oleh anak-anak mereka. Ini sangat penting agar anak-anak bisa belajar dengan cara yang menyenangkan, namun tetap berada dalam lingkungan digital yang aman dan sesuai dengan usia mereka.⁷³

Dari kutipan wawancara yang diperoleh dari guru dan kepala sekolah, dapat dianalisis bahwa *youtube*, khususnya melalui fitur *youtube kids*, memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan anak-anak di usia dini. Konten edukasi seperti lagu anak-anak, cerita Islami, dan pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam merangsang minat belajar dan kreativitas anak, serta mendukung perkembangan kognitif, motorik, dan karakter mereka. Selain itu, kemudahan dalam pengawasan yang diberikan oleh *youtube Kids* memungkinkan orang tua untuk lebih mengontrol konten yang dikonsumsi anak, menciptakan pengalaman belajar yang aman dan sesuai usia. Kedua wawancara menunjukkan bahwa platform ini menjadi alat bantu yang bermanfaat dalam pendidikan anak-anak, memberikan keseimbangan antara hiburan dan pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman mereka.

4. Minat dan Antusiasme Anak

⁷²Wawancara dengan Guru RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 27 November 2024.

⁷³Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 27 November 2024.

Anak-anak pada usia dini memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap video dengan visual yang menarik, warna-warna cerah, dan musik yang ceria. Elemen-elemen ini mampu merangsang perhatian mereka secara instan, karena sesuai dengan karakteristik perkembangan sensorik dan kognitif pada tahap usia tersebut. Video dengan animasi yang hidup, tokoh-tokoh lucu, serta alur cerita sederhana sering kali menjadi favorit anak-anak, karena tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga membantu mereka mempelajari konsep-konsep baru dengan cara yang menyenangkan. Kombinasi antara visual, warna, dan musik ini menjadi daya tarik utama yang membuat media seperti *youtube* sangat efektif sebagai sarana pembelajaran bagi anak-anak di usia dini. Guru memberikan tanggapan kepada peneliti terkait hal tersebut, bahwa:

Anak-anak pada usia dini memang sangat tertarik dengan video yang memiliki visual menarik, warna cerah, dan musik yang ceria. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan sensorik dan kognitif mereka yang sedang berkembang pesat. Video dengan animasi yang hidup, karakter lucu, dan cerita sederhana sering menjadi pilihan favorit anak-anak karena mampu menarik perhatian mereka dan memberikan hiburan yang juga mendidik. Melalui elemen-elemen tersebut, anak-anak dapat mempelajari konsep-konsep baru dengan cara yang menyenangkan, menjadikan media seperti *youtube* sangat efektif sebagai sarana pembelajaran di usia dini.⁷⁴

Kembali guru mengungkapkan hal yang senada, bahwa:

Anak-anak usia dini memang suka sekali menonton video dengan gambar yang cerah, warna-warna yang menarik, dan musik yang menyenangkan. Ini karena video seperti itu mudah untuk menarik perhatian mereka. Mereka juga lebih senang menonton video yang ada animasi dan karakter lucu, karena bisa membuat mereka tertawa dan juga belajar tanpa merasa bosan. Dengan cara ini, anak-anak jadi lebih cepat mengerti dan menyenangi proses belajar melalui media seperti *youtube*.⁷⁵

⁷⁴Wawancara dengan Guru RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 28 November 2024.

⁷⁵Wawancara dengan Guru RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 28 November 2024.

Berdasarkan kutipan wawancara yang ada, terlihat bahwa video dengan elemen visual menarik, warna cerah, dan musik ceria sangat efektif dalam menarik perhatian anak-anak usia dini. Hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka yang lebih responsif terhadap rangsangan visual dan auditori. Video yang mengandung animasi hidup, karakter lucu, dan alur cerita sederhana tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menyampaikan konsep-konsep baru dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Penggunaan media seperti *youtube* sebagai sarana pembelajaran memungkinkan anak-anak belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan efektivitas proses belajar di usia dini.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya Pendampingan Orang Tua

Sebagian orang tua masih kurang memberikan kontrol yang memadai terhadap waktu penggunaan atau jenis konten yang diakses oleh anak-anak mereka di *youtube*. Hal ini sering kali disebabkan oleh kesibukan orang tua atau kurangnya pemahaman akan pentingnya pengawasan saat anak menggunakan media digital. Selain itu, banyak orang tua yang belum sepenuhnya mengetahui cara memanfaatkan fitur-fitur yang ada di *youtube*, seperti mode pengawasan atau *youtube Kids*, untuk memastikan anak-anak hanya mengakses konten yang edukatif dan sesuai dengan usia mereka. Ketidaktahuan ini membuat anak-anak lebih rentan terpapar konten yang tidak relevan atau kurang mendukung perkembangan mereka, sehingga penggunaan *youtube* tidak selalu memberikan manfaat optimal dalam pendidikan anak. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan kepala sekolah kepada peneliti, bahwa:

Sebagian orang tua masih belum memberikan kontrol yang cukup terhadap waktu dan jenis konten yang diakses oleh anak-anak mereka di *youtube*. Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan tidak menyadari pentingnya pengawasan saat anak menggunakan media digital. Selain itu, mereka juga belum tahu cara memanfaatkan fitur pengawasan di YouTube, seperti *youtube Kids*, yang bisa membantu memastikan anak-anak hanya mengakses konten yang sesuai dengan usia mereka. Akibatnya, anak-anak bisa terpapar konten yang tidak relevan dan kurang mendukung perkembangan mereka, sehingga manfaat edukatif dari YouTube menjadi tidak maksimal.⁷⁶

Gurupun ikut memberikan tanggapan, bahwa:

Sebagian orang tua belum sepenuhnya mengawasi waktu dan jenis konten yang diakses anak-anak mereka di *youtube*. Banyak dari mereka yang sibuk dengan pekerjaan atau tidak memahami pentingnya pengawasan dalam penggunaan media digital. Bahkan, beberapa orang tua belum tahu cara menggunakan fitur seperti *youtube Kids* atau mode pengawasan untuk memastikan anak-anak hanya mengakses konten yang edukatif dan sesuai dengan usia mereka. Hal ini menyebabkan anak-anak lebih rentan mengakses konten yang kurang bermanfaat bagi perkembangan mereka.⁷⁷

Berdasarkan kutipan wawancara dari kepala sekolah dan guru, dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan *youtube* oleh anak-anak mereka menjadi masalah yang signifikan. Kesibukan orang tua dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya kontrol dalam penggunaan media digital membuat anak-anak rentan mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia dan perkembangan mereka. Selain itu, ketidaktahuan orang tua mengenai fitur pengawasan seperti *youtube Kids* atau mode pengawasan semakin memperburuk situasi. Akibatnya, meskipun *youtube* memiliki potensi sebagai media edukatif, penggunaan yang tidak terkontrol dapat mengurangi manfaatnya bagi pendidikan anak. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman orang tua tentang pengawasan digital untuk memaksimalkan potensi pendidikan dari media digital.

⁷⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 29 November 2024.

⁷⁷Wawancara dengan Guru RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 29 November 2024.

2. Konten Tidak Sesuai Usia

Anak-anak memiliki risiko mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia mereka, bahkan meskipun hal itu terjadi tanpa sengaja. Risiko ini sering kali disebabkan oleh algoritma *youtube* yang terkadang merekomendasikan video berdasarkan popularitas atau hubungan dengan video sebelumnya, tanpa mempertimbangkan usia pengguna. Akibatnya, meskipun anak-anak awalnya menonton konten edukatif, mereka dapat beralih ke video lain yang kurang relevan atau tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang diharapkan.

Hal ini menjadi tantangan bagi orang tua dan pendidik untuk memastikan anak-anak tetap terpapar pada konten yang aman dan mendukung perkembangan mereka, dengan cara seperti menggunakan fitur pengawasan atau *youtube Kids* untuk membatasi jenis video yang dapat diakses. Kepala sekolah memberikan penegasan terkait hal ini. Iapun memberikan keterangan kepada peneliti, bahwa:

Anak-anak memang memiliki risiko besar dalam mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia mereka, meskipun kadang itu terjadi tanpa sengaja. *youtube* seringkali merekomendasikan video berdasarkan popularitas atau video yang pernah ditonton sebelumnya, tanpa memperhitungkan usia penontonnya. Akibatnya, meskipun anak-anak awalnya menonton video edukatif, mereka bisa saja beralih ke konten lain yang kurang mendidik atau tidak sesuai dengan nilai yang kita harapkan. Ini menjadi tantangan bagi kita sebagai pendidik dan orang tua untuk memastikan mereka tetap aman dengan menggunakan fitur pengawasan seperti *youtube Kids*, agar mereka hanya mengakses video yang sesuai untuk perkembangan mereka.⁷⁸

Guru pun ikut memberikan penegasan, bahwa:

Memang sulit mengontrol apa yang ditonton anak-anak di *youtube*, karena kadang mereka bisa beralih ke video yang tidak sesuai dengan usia mereka. Algoritma *youtube* sering merekomendasikan video berdasarkan apa yang sudah ditonton sebelumnya, tanpa memperhatikan apakah itu cocok untuk mereka. Meskipun mereka mulai dengan video edukatif, bisa saja mereka

⁷⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 30 November 2024.

terjebak menonton hal-hal yang tidak bermanfaat. Sebagai guru, saya merasa penting untuk memberi tahu orang tua agar lebih hati-hati dan menggunakan fitur seperti *youtube Kids* agar anak-anak tetap aman dan hanya menonton video yang positif.⁷⁹

Pernyataan kepala sekolah dan guru menyoroti tantangan signifikan yang dihadapi dalam memastikan keamanan anak-anak saat mengakses *youtube*. Algoritma platform ini, yang dirancang untuk meningkatkan waktu tonton dengan merekomendasikan konten berdasarkan histori pengguna, sering kali mengabaikan kecocokan usia. Hal ini menciptakan risiko anak-anak terpapar konten yang tidak sesuai, meskipun awalnya mereka mengakses video edukatif. Dalam konteks pendidikan, ini menjadi tanggung jawab bersama antara pendidik dan orang tua untuk mengelola akses anak-anak ke teknologi. Pemanfaatan fitur pengawasan, seperti *youtube Kids*, menjadi solusi penting untuk membatasi akses hanya pada konten yang sesuai, sekaligus memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mengawasi perkembangan digital anak-anak.

3. Ketergantungan pada Teknologi.

Penggunaan perangkat untuk menonton video, seperti di *youtube*, dapat membuat anak-anak menjadi terlalu asyik sehingga mengurangi aktivitas fisik dan interaksi sosial dengan teman sebaya. Kebiasaan ini berpotensi menghambat perkembangan motorik dan kemampuan berkomunikasi mereka, karena waktu yang seharusnya digunakan untuk bermain atau berinteraksi secara langsung lebih banyak dihabiskan di depan layar. Selain itu, terlalu sering menonton video juga dapat menyebabkan gangguan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA). Anak-anak cenderung sulit fokus pada tugas-tugas di kelas karena

⁷⁹Wawancara dengan Guru RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 30 November 2024.

pikiran mereka masih terbawa oleh video yang ditonton sebelumnya. Hal ini menunjukkan pentingnya pengaturan waktu penggunaan perangkat dan pendampingan yang baik dari orang tua serta guru untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas digital dan kebutuhan perkembangan anak lainnya. Kepala sekolah memberikan keterangan kepada peneliti, bahwa:

Menurut saya, penggunaan perangkat untuk menonton video, seperti di *youtube*, memang perlu diawasi dengan baik. Anak-anak yang terlalu sering menonton video cenderung kurang aktif secara fisik dan interaksi sosialnya dengan teman sebaya juga berkurang. Akibatnya, perkembangan motorik dan kemampuan komunikasi mereka bisa terhambat. Selain itu, kebiasaan ini sering membuat anak sulit fokus saat belajar di kelas karena pikirannya masih terbawa oleh video yang mereka tonton. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk mengatur waktu penggunaan perangkat dan memberikan pendampingan, agar ada keseimbangan antara aktivitas digital dan kebutuhan perkembangan anak lainnya.⁸⁰

Guru pun memberikan keterangan kepada peneliti, bahwa:

Menurut saya, anak-anak yang terlalu sering menonton video di perangkat seperti *youtube* memang perlu diawasi, karena kebiasaan ini bisa membuat mereka kurang bermain atau berinteraksi dengan teman-temannya. Mereka jadi lebih pasif, dan ini bisa menghambat perkembangan motorik serta kemampuan mereka berkomunikasi. Di kelas, saya juga sering melihat anak-anak sulit fokus, terutama jika mereka terlalu banyak waktu di depan layar sebelumnya. Sebagai guru, saya rasa penting sekali untuk bekerja sama dengan orang tua dalam mengatur waktu penggunaan perangkat dan memastikan anak-anak tetap memiliki waktu untuk bermain aktif dan belajar dengan baik.⁸¹

Berdasarkan kutipan wawancara dari kepala sekolah dan guru, terlihat adanya kekhawatiran yang sama terkait dampak penggunaan perangkat untuk menonton video, seperti di *youtube*, terhadap perkembangan anak-anak. Kebiasaan ini dinilai dapat mengurangi aktivitas fisik dan interaksi sosial yang penting bagi perkembangan motorik dan kemampuan komunikasi anak. Selain itu, terlalu sering

⁸⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 2 Desember 2024.

⁸¹Wawancara dengan Guru RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 2 Desember 2024.

menonton video juga memengaruhi konsentrasi anak dalam kegiatan pembelajaran, di mana mereka cenderung sulit fokus di kelas. Hal ini menunjukkan perlunya pengaturan waktu penggunaan perangkat yang lebih terstruktur, serta pendampingan dari orang tua dan guru untuk memastikan keseimbangan antara aktivitas digital dengan kebutuhan perkembangan lainnya, sehingga anak-anak dapat tumbuh secara optimal baik secara fisik, sosial, maupun akademik.

4. Keterbatasan Infrastruktur

Tidak semua keluarga di Kabupaten Soppeng memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi atau internet, sehingga penggunaan media sosial seperti *YouTube* menjadi terbatas. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh faktor ekonomi yang membuat beberapa keluarga tidak mampu menyediakan *smartphone*, tablet, atau perangkat lain untuk anak-anak mereka. Selain itu, beberapa wilayah di Kabupaten Soppeng masih menghadapi kendala konektivitas internet yang buruk, terutama di daerah pedesaan atau terpencil.

Hal ini mengakibatkan kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran, di mana anak-anak dari keluarga dengan akses terbatas tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk menikmati konten edukatif yang tersedia secara online. Masalah ini membutuhkan perhatian dari berbagai pihak untuk menciptakan solusi yang lebih inklusif. Kepala sekolah menjelaskan kepada peneliti secara detail, bahwa:

Di Kabupaten Soppeng, tidak semua keluarga memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi atau internet. Banyak keluarga yang terkendala faktor ekonomi, sehingga sulit menyediakan *smartphone* atau perangkat lainnya untuk anak-anak mereka. Selain itu, daerah pedesaan masih sering menghadapi masalah koneksi internet yang buruk. Akibatnya, anak-anak dari keluarga ini tidak bisa memanfaatkan media sosial seperti *youtube* untuk pembelajaran. Kondisi ini memang memerlukan perhatian bersama agar semua

anak memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses teknologi untuk belajar.⁸²

Gurupun ikut memberikan keterangan yang senada, bahwa:

Memang tidak semua siswa di sini punya akses ke perangkat teknologi atau internet di rumah. Banyak orang tua yang tidak mampu membeli *smartphone* atau perangkat lain karena alasan ekonomi. Selain itu, sinyal internet di beberapa daerah juga masih sangat lemah, jadi pembelajaran melalui media sosial seperti *youtube* sulit dilakukan. Kami sebagai guru berusaha mencari cara lain, seperti memberikan tugas tertulis atau menggunakan media yang lebih sederhana agar semua siswa tetap bisa belajar.⁸³

Dari kutipan wawancara, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan akses terhadap teknologi dan internet di Kabupaten Soppeng menjadi kendala besar dalam pembelajaran, terutama dalam memanfaatkan media sosial seperti *youtube* sebagai sarana belajar. Faktor ekonomi membuat banyak keluarga tidak mampu menyediakan perangkat seperti *smartphone*, sementara koneksi internet yang buruk di wilayah pedesaan memperburuk keadaan. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam kesempatan belajar bagi siswa, terutama dari keluarga kurang mampu. Guru dan kepala sekolah menyadari masalah ini dan berupaya mencari solusi alternatif agar pembelajaran tetap berjalan, meskipun dengan keterbatasan yang ada.

5. Masalah Waktu Penggunaan

Ketidakseimbangan antara waktu belajar, bermain, dan menonton *youtube* dapat mengganggu rutinitas anak sehari-hari, mengingat anak-anak cenderung mudah teralihkannya oleh video yang menarik di platform tersebut. Jika waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar atau berinteraksi sosial lebih banyak dihabiskan untuk menonton video, hal ini dapat memengaruhi perkembangan

⁸²Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 3 Desember 2024.

⁸³Wawancara dengan Guru RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 3 Desember 2024.

akademik dan sosial mereka. Selain itu, kurangnya waktu untuk bermain aktif atau beristirahat juga dapat berdampak pada keseimbangan emosional dan fisik anak.

Penggunaan *youtube* yang berlebihan, tanpa pengaturan yang baik, dapat mengurangi kesempatan anak untuk mengembangkan keterampilan lain yang penting, seperti keterampilan motorik halus, komunikasi, dan kerja sama dengan teman sebaya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk membantu anak menemukan keseimbangan yang sehat antara kegiatan digital dan aktivitas lain yang mendukung perkembangan mereka. Guru yang ditemui peneliti saat kegiatan wawancara dengan peneliti. Ia pun mengungkapkan, bahwa:

Anak-anak sekarang memang sering lebih tertarik menonton *youtube* daripada belajar atau bermain. Kalau dibiarkan, ini bisa membuat mereka lupa waktu dan mengganggu pelajaran mereka. Sebagai guru, saya selalu mengingatkan anak-anak untuk membagi waktu dengan baik. Saya juga sering berdiskusi dengan orang tua agar mereka bisa mengawasi dan membatasi waktu anak-anak menonton, supaya mereka tetap punya waktu untuk belajar, bermain, dan beristirahat dengan seimbang.⁸⁴

Kepala sekolah membenarkan ungkapan guru dengan memberikan keterangan lebih lanjut, bahwa:

Ketidakseimbangan antara belajar, bermain, dan menonton *youtube* memang menjadi tantangan. Anak-anak sering lebih tertarik pada video di *youtube* daripada kegiatan lainnya. Jika waktu belajar atau bermain berkurang karena terlalu banyak menonton, tentu ini akan memengaruhi perkembangan mereka, baik secara akademik maupun sosial. Orang tua dan guru perlu bekerja sama untuk mengarahkan anak agar mereka bisa membagi waktu dengan baik, sehingga tetap ada waktu untuk belajar, bermain, beristirahat, dan mengembangkan keterampilan penting lainnya.⁸⁵

Dari kutipan wawancara, baik kepala sekolah maupun guru sepakat bahwa ketidakseimbangan antara belajar, bermain, dan menonton *youtube* dapat berdampak

⁸⁴Wawancara dengan Guru RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 4 Desember 2024.

⁸⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Yapsa Lapince Soppeng pada tanggal 4 Desember 2024.

negatif pada anak-anak. Anak cenderung mudah teralihkan dengan video di *youtube*, sehingga waktu belajar dan bermain aktif sering berkurang. Kepala sekolah menekankan pentingnya kerja sama antara orang tua dan guru untuk membantu anak mengatur waktu, sementara guru lebih fokus pada pengawasan dan pengingat kepada anak-anak serta orang tua. Analisis ini menunjukkan bahwa peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam menciptakan keseimbangan agar anak-anak bisa berkembang secara akademik, sosial, dan emosional.

Di sisi lain, undang-undang yang mengatur tentang pendidikan di Indonesia, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menekankan pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam mendukung pembelajaran yang berkualitas. *Youtube* sebagai platform yang mudah diakses dan menyediakan berbagai materi pendidikan visual dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit melalui penjelasan yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran bukan hanya mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga merupakan implementasi dari kebijakan pendidikan yang mendukung inovasi dalam proses belajar mengajar.

Hasil riset menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *youtube* dapat meningkatkan minat belajar siswa, termasuk di Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng. Riset tersebut mengungkapkan bahwa video pembelajaran yang disajikan secara kreatif dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran. Dengan menggunakan *youtube*, siswa dapat belajar secara mandiri di luar jam sekolah, yang memungkinkan mereka mengulang materi pembelajaran atau mencari topik yang mereka minati. Intisari dari riset ini adalah bahwa penggunaan *youtube* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara

yang menyenangkan dan efektif, asalkan pengelolaannya dilakukan dengan bijaksana dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Penggunaan media sosial *youtube* dalam meningkatkan minat belajar siswa di Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng terbukti efektif dan mendukung proses pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an serta kebijakan pendidikan nasional. *Youtube* sebagai platform yang menyediakan materi pembelajaran secara visual dan interaktif dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan pemahaman mereka, dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. Dengan pengelolaan yang tepat dan sesuai dengan pedoman pendidikan, *youtube* tidak hanya menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga alat yang memperkaya pengalaman belajar siswa, memperluas akses informasi, dan mendorong pembelajaran mandiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dampak Media Sosial *Youtube* dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa Raudhatul Atfhal Yapsa Lapince Kabupaten Soppeng memiliki dampak yang beragam terhadap minat belajar siswa. Di sisi positif, *youtube* menawarkan sumber belajar yang interaktif dan menyenangkan, seperti video edukasi yang berbentuk lagu dan animasi yang mempermudah pemahaman anak-anak terhadap konsep dasar. Selain itu, platform ini juga mendorong kreativitas dan motivasi belajar mandiri pada siswa. Namun, ada dampak negatif yang muncul, seperti ketergantungan pada media visual yang dapat mengurangi minat terhadap metode belajar konvensional, serta risiko paparan konten yang tidak sesuai dengan usia dan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Durasi menonton yang berlebihan juga dapat mengganggu fokus siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengawasan yang ketat dari guru dan orang tua sangat penting untuk memaksimalkan manfaat *youtube* sebagai alat pembelajaran dan mengurangi dampak negatifnya.
2. Gambaran Umum Penggunaan Media Sosial *Youtube* Siswa Raudhatul Atfhal Yapsa Lapince Kabupaten Soppeng menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengakses *youtube* sebagai sumber hiburan dan pembelajaran. Meskipun *youtube* memberikan manfaat dalam memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa, terdapat pula dampak negatif seperti gangguan waktu belajar dan paparan konten yang kurang mendidik. Oleh karena itu, penting

untuk memberikan pengawasan serta pembekalan kepada siswa mengenai penggunaan media sosial secara bijak, agar dapat memaksimalkan potensi positifnya dan meminimalisir dampak buruknya

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Siswa dalam Penggunaan Media Sosial *Youtube* di Raudhatul Atfhal Yapsa Lapince Kabupaten Soppeng memiliki potensi yang besar dalam mendukung pendidikan anak, dengan dukungan ketersediaan perangkat seperti *smartphone*, akses internet yang semakin merata, serta antusiasme orang tua terhadap konten edukatif seperti video pembelajaran Islami dan lagu anak-anak. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pendampingan orang tua yang konsisten, keterbatasan pengetahuan orang tua dalam memanfaatkan fitur pengaturan *youtube kids*, serta risiko ketergantungan siswa pada perangkat elektronik. Selain itu, meskipun sebagian besar orang tua mendukung penggunaan *youtube* sebagai sarana pembelajaran, tidak semua keluarga memiliki akses perangkat yang memadai, yang menyebabkan ketidakmerataan manfaat edukatif dari *youtube*. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial ini dengan meningkatkan pengawasan dan pemahaman orang tua serta memperhatikan akses yang lebih merata di kalangan siswa.

B. Saran-saran

1. Saran untuk Kepala Sekolah.

- a. Menyusun kebijakan penggunaan media sosial: Kepala sekolah perlu menyusun kebijakan yang jelas mengenai penggunaan media sosial,

khususnya *youtube*, dalam pembelajaran. Ini akan membantu memaksimalkan manfaat media sosial dan menghindari dampak negatif.

- b. Mengintegrasikan *youtube* dalam kurikulum: Kepala sekolah dapat mendorong guru untuk menggunakan video edukatif di *youtube* sebagai sumber belajar tambahan yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
- c. Pelatihan untuk guru: Kepala sekolah perlu mengadakan pelatihan tentang cara mengelola dan memanfaatkan *youtube* secara efektif dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat menggunakan media ini dengan bijak dan kreatif.
- d. Monitoring dan evaluasi: Kepala sekolah perlu melakukan monitoring terhadap penggunaan *youtube* dalam pembelajaran dan melakukan evaluasi secara rutin untuk memastikan bahwa penggunaan media ini memberikan dampak positif pada minat belajar siswa.

2. Saran untuk Guru.

- a. Pemilihan konten yang relevan dan berkualitas: Guru disarankan untuk memilih video yang relevan dengan materi ajar dan berkualitas, serta sesuai dengan usia dan pemahaman siswa. Hal ini untuk memastikan bahwa penggunaan *youtube* benar-benar mendukung proses belajar.
- b. Menggunakan video sebagai alat pembelajaran yang interaktif: Guru bisa memanfaatkan *youtube* untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dengan meminta siswa berdiskusi atau melakukan kegiatan yang berhubungan dengan video yang dipelajari.

- c. Membatasi waktu penggunaan: Guru perlu mengatur waktu penggunaan *youtube* dalam pembelajaran sehingga tidak berlebihan dan tetap fokus pada tujuan pendidikan.
- d. Menggunakan *youtube* sebagai sumber refleksi: Setelah menonton video di *youtube*, guru bisa mengadakan refleksi bersama siswa untuk mendalami materi yang telah dipelajari dan memastikan pemahaman siswa.

3. Saran untuk Orang Tua.

- a. Pengawasan penggunaan media sosial: Orang tua disarankan untuk melakukan pengawasan terhadap penggunaan *youtube* oleh anak-anak, memastikan mereka mengakses konten yang edukatif dan bermanfaat.
- b. Mendampingi anak saat menggunakan *youtube*: Orang tua dapat mendampingi anak-anak saat menonton video di YouTube untuk memberikan penjelasan atau arahan yang tepat, serta mendorong diskusi mengenai materi yang dipelajari.
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung: Orang tua perlu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah, yang mendukung penggunaan media sosial secara positif, termasuk penggunaan *youtube* untuk tujuan pendidikan.
- d. Memotivasi anak untuk menonton konten edukatif: Orang tua bisa memberikan motivasi agar anak lebih tertarik untuk menonton video yang edukatif di *youtube*, seperti video pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan minat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ambar, *Pengertian MEDIA Sosial Menurut Para Ahli* , BlogAmbar. [https://www.Google, Com.id/amp/pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli/](https://www.Google.Com.id/amp/pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli/) amp. 27 Juli 2017.
- Andriani, Durri. *Metode Penelitian*. Cet, 5, Jakarta:Universitas Terbuka 2017.
- Anshor. Anas Khoirul. *Hubungan Penggunaan Media YouTube terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IX di SMP N 1 Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Edisi Revisi, Bandung: Hati Mulya, 2016.
- Bahrudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. edisi Revisi, Yogyakarta: Ruzz, 2017.
- Chaolin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Cet. 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- David, Eribka Ruthelia. *Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Sam Ratulangi*, “ ACTA DIURNA Vol.VI. 2017.
- Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Bumi Restu, 2015.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2018.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2016.
- Faturrahamn, Muhammad. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara 2019.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Jalinus, Nizwardi. *Media dan Sumber Pelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Lempoy, Junaidi Jufriadi. *Youtube Sebagai Media Pembelajaran Seharah Gereja Bagi Mahasiswa Teologi Manado*,”Da’at;Jurnal Teologi Kristen, 3.1. 2022.

- Mentari, Masrina. *Dampak Media Pembelajaran YouTube terhadap Minat Belajar Siswa pada Kelas IV SD Negeri 16 Banda Aceh*. Skripsi STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2020.
- Meolong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. edisi revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhadjir, Neong. *Metode Penelitian Kualitatif*. cet. 6, Yogyakarta: Rake Sarsin, 2012.
- Nugroho, Y. *Dampak Media Sosial Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Ilmu Sosial, 2021.
- Nurkaerana, Wayan. *Evaluasi Pendidikan*. Cet 7, Surabaya: Usaha Nasional, 2018.
- Pratiwi, D., & Hidayat, D. *Penggunaan Media Sosial di Kalangan Masyarakat Umum: Studi Kasus Youtube, Instagram, dan WhatsApp*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 29(2), 2021.
- Pratiwi, Noor Kumari. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia di Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga, Vol. 1 No 2. 2015.
- Rahmawati, A. & Sari, R. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Remaja*. Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 15(3). 2020.
- Rahmawati, Layli. *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Sikodono Sudoarjo*, "PGSD6, no, 4. 2018.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet 6, Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- Restulangi, Andi. *Dampak Media Sosial Pada Kehidupan Remaja*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2015.
- Ridwan, *Statistika Lembaga dan Instansi Pemerintahan*. edisi revisi, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sahriana. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia di SMAN 2 Bangko Pusako*, 2023.
- Setiawan, D., & Susanto, M. *Kecanduan Media Sosial pada Anak dan Remaja: Dampak Psikologis dan Sosial*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 18(1), 2020.
- Shomad, Abd. dalam M. Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2016.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2016.
- Sugiyono, *Metodologi penelitian Kualitatif, Kualitatif*. Bandung:Penerbit Alfabeta Bandung, 2020.
- , *Metode Penelitian Menejemen*. Cet, IV, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press, 2015.
- Syahda, Oka. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajara Pendidikan Agama Islam Di SMPN 25 Bengkulu Selatan*, 2022.
- Umar Tirtahardja dan La Sul, *Pengantar Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005.
- Uzer, Usman. *Menjadi Guru Profesional*. cet. Ke 25, Bandung: Remaja Rosda Karya 2017.
- Whiterington, H.C. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Revisi, Bandung: Aksara Baru, 2016.
- Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. Cet 8, Edisi Revisi, Jakarta: Grasindi, 2019.